

**PT Perusahaan Perkebunan
London Sumatra Indonesia Tbk
dan entitas anak/*and subsidiaries***

Laporan keuangan interim konsolidasian
beserta laporan akuntan independen
31 Maret 2011 (Tidak diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak diaudit)/
*Interim consolidated financial statements
with independent accountants' report
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited) and
three months ended March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AKUNTAN INDEPENDEN
31 MARET 2011 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2010 (DIAUDIT) DAN
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2011 DAN 2010
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT ACCOUNTANTS' REPORT
MARCH 31, 2011 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2010 (AUDITED) AND
THREE MONTHS ENDED
MARCH 31, 2011 AND 2010 (UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Review Akuntan Independen		<i>Independent Accountants' Review Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian.....	1 - 3	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian	4	<i>Interim Consolidated Statementsof Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian.....	5	<i>Interim Consolidated Statementsof Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	6	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian.....	7 - 86	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Review Akuntan Independen**Independent Accountants' Review Report**

Laporan No. RPC-235/PSS/2011/DAU

Report No. RPC-235/PSS/2011/DAU

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia Tbk

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra
Indonesia Tbk*

Kami telah melakukan *review* atas laporan posisi keuangan interim konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Maret 2011 serta laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian, laporan perubahan ekuitas interim konsolidasian, dan laporan arus kas interim konsolidasian untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan interim konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Kami tidak melakukan *review* serupa atas laporan posisi keuangan interim konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian, laporan perubahan ekuitas interim konsolidasian, dan laporan arus kas interim konsolidasian pada dan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010.

We have reviewed the interim consolidated statement of financial position of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of March 31, 2011 and the related interim consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the three months then ended. These interim consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. We did not make a similar review of the interim consolidated statements of financial position, comprehensive income, changes in equity, and cash flows as of and for the three months ended March 31, 2010.

Kami melaksanakan *review* berdasarkan standar yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). *Review* atas informasi keuangan interim terutama meliputi penerapan prosedur analitik terhadap data keuangan dan meminta keterangan kepada orang yang bertanggung jawab atas berbagai hal yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan. Lingkup *review* ini sangat sempit bila dibandingkan dengan lingkup audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan pendapat seperti itu.

We conducted our review in accordance with the standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). A review of interim financial information consists principally of applying analytical procedures to financial data and making inquiries of persons responsible for financial and accounting matters. It is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with auditing standards established by the IICPA, the objective of which is the expression of an opinion regarding the financial statements taken as a whole. Accordingly, we do not express such an opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Berdasarkan review kami, kami tidak menemukan indikasi perlunya modifikasi material terhadap laporan keuangan interim konsolidasian tanggal 31 Maret 2011 dan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang menjadi efektif tanggal 1 Januari 2011 dan telah diterapkan secara prospektif atau retrospektif sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan interim konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, telah kami audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI, dan kami menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian tersebut dalam laporan kami tertanggal 1 Februari 2011 dengan paragraf penjelasan sehubungan dengan penerapan revisi PSAK No. 50 dan 55 mengenai instrumen keuangan, namun kami tidak melakukan prosedur audit apapun sejak tanggal tersebut.

Based on our review, we are not aware of any indication of material modifications that should be made to the accompanying interim consolidated financial statements as of March 31, 2011 and for the three months then ended for them to be in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

The Company and its Subsidiaries adopted the revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") which became effective on January 1, 2011 and have been applied on prospective or retrospective basis as disclosed in Note 2 to the interim consolidated financial statements.

The consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, were audited by us, in accordance with auditing standards established by the IICPA, and we expressed an unqualified opinion on them in our report dated February 1, 2011 with an explanatory paragraph on the adoption of the revised PSAK No. 50 and 55 on financial instruments, but we have not performed any auditing procedures since that date.

Purwantono, Suherman & Surja

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'David Sungkoro', is written over the printed name and license information.

David Sungkoro

Izin Akuntan Publik No. 09.1.1061/
Public Accountant License No. 09.1.1061

21 April 2011/April 21, 2011

The accompanying interim consolidated financial statements are not intended to present the interim consolidated financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures, and practices to review or audit such interim consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

**31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

**March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	Catatan/ Notes	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.591.052	2,4,27	1.160.688	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2,3,5,27		Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp561 pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	34.937		25.952	Third parties net of allowance for impairment of Rp561 as of March 31, 2011 and December 31, 2010
Pihak berelasi	198	25	-	Related parties
Piutang lain-lain		2,27		Other receivables
Pihak ketiga	6.575		6.119	Third parties
Pihak berelasi	800	25	6.731	Related parties
Persediaan, bersih	248.435	2,3,6	264.473	Inventories, net
Uang muka	12.205	7	15.670	Advances
Pajak dibayar di muka	212	2,3,13	456	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	17.392	25	7.168	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	1.911.806		1.487.257	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang plasma - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp18.000 tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010	58.564	2,3,8,27	56.751	Plasma receivables - net of allowance for impairment of Rp18,000 as of March 31, 2011 and December 31, 2010
Uang muka	60.949		60.949	Advances
Penyertaan jangka panjang	15.435	1,2	13.130	Long-term investment
Tanaman perkebunan		2,9		Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp527.751 pada tanggal 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp505.563)	1.448.861		1.388.195	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp527,751 as of March 31, 2011 (December 31, 2010: Rp505,563)
Tanaman belum menghasilkan	564.442		630.683	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp607.212 pada tanggal 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp573.507)	1.745.223	2,3,10,25	1.728.694	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp607,212 as of March 31, 2011 (December 31, 2010: Rp573,507)
Biaya tangguhan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp41.105 pada tanggal 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp40.179)	106.374	2,11	102.663	Deferred landrights acquisition costs - net of accumulated amortization of Rp41,105 as of March 31, 2011 (December 31, 2010: Rp40,179)
Aset tidak lancar lainnya	87.244	2,25,27	93.111	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.087.092		4.074.176	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	5.998.898		5.561.433	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	Catatan/ Notes	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2,3,12,27		Trade payables
Pihak ketiga	107.784		82.685	Third parties
Pihak berelasi	198		122	Related parties
Utang lain-lain		2,27		Other payables
Pihak ketiga	29.472		35.145	Third parties
Pihak berelasi	10		33	Related parties
Uang muka penjualan				Sales advances
Pihak ketiga	31.324		53.846	Third parties
Pihak berelasi	37.516	2,25	103.534	Related parties
Utang pajak	144.078	2,13	76.083	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	302.090	2,14,25,27	270.145	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	652.472		621.593	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pajak tangguhan, bersih	44.808	2,3,13	55.088	Deferred tax, net
Liabilitas imbalan kerja	353.322	2,3,16	330.647	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	398.130		385.735	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.050.602		1.007.328	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	Catatan/ Notes	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp100
Rp100 (angka penuh) pada				(full amount) as of March 31, 2011
tanggal 31 Maret 2011				(December 31, 2010:
(31 Desember 2010: Rp500				Rp500 (full amount))
(angka penuh)) per saham				par value per share
Modal dasar - 8.000.000.000				Authorized - 8,000,000,000
saham pada tanggal				shares as of March 31, 2011
31 Maret 2011 (31 Desember				(December 31, 2010:
2010: 1.600.000.000 saham)				1,600,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 6.822.863.965 saham				6,822,863,965 shares
pada tanggal 31 Maret 2011				as of March 31, 2011
(31 Desember 2010:				(December 31, 2010:
1.364.572.793 saham)	682.286	2,17	682.286	1,364,572,793 shares)
Tambahan modal disetor	1.030.312	2,18	1.030.312	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya				Appropriated for general
untuk cadangan umum	35.000	20	35.000	reserve
Belum ditentukan penggunaannya	3.200.366		2.806.507	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan				Equity attributable to owners of
kepada pemilik entitas induk	4.947.964		4.554.105	the parent
Kepentingan nonpengendali	332		-	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	4.948.296		4.554.105	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN				TOTAL LIABILITIES AND
EKUITAS	5.998.898		5.561.433	EQUITY

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF INTERIM
KONSOLIDASIAN
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	Catatan/ Notes	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
PENJUALAN	1.175.849	2,21,25,28	680.236	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	551.317	2,22,25	355.597	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	624.532		324.639	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(7.477)	2,23,25	(6.648)	Selling and distribution costs
Beban umum dan administrasi	(86.625)	23	(84.574)	General and administrative expenses
Bagian laba entitas asosiasi	(857)	2	(603)	Share of profit of associates
Rugi kurs operasi, bersih	(847)	2	(654)	Operating foreign exchange losses, net
Pendapatan operasi lainnya	532		5.067	Other operating income
Beban operasi lainnya	(1.295)		990	Other operating expenses
LABA OPERASI	527.963	28	238.217	PROFIT FROM OPERATION
Pendapatan keuangan	14.383		6.419	Finance income
Beban keuangan	(756)	2	(8.073)	Finance charges
Rugi kurs, bersih	(15.733)		(11.293)	Foreign exchange losses, net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	525.857		225.270	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(141.946)	2,13	(65.853)	Current
Tangguhan	10.280	2,13	8.462	Deferred
Beban pajak penghasilan, bersih	(131.666)		(57.391)	Income tax expense, net
LABA BERSIH	394.191		167.879	NET INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	393.859		167.879	Equity holders of the parent
Kepentingan nonpengendali	332		-	Non-controlling interest
Jumlah	394.191		167.879	Total
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	393.859		167.879	Equity holders of the parent
Kepentingan nonpengendali	332		-	Non-controlling interest
Jumlah	394.191		167.879	Total
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (angka penuh)	58	2,24	25	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
KONSOLIDASIAN**
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY**
Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent								
			Saldo Laba/Retained Earnings		Kepentingan Non pengendali/ Non- controlling Interests	Jumlah Ekuitas Bersih/Net Shareholders' Equity		
Catatan/ Note	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo							Balance as of	
1 Januari 2010		682.286	1.030.312	30.000	2.070.867	-	3.813.465	January 1, 2010
Dampak penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"	2	-	-	-	(7.494)	-	(7.494)	Effect of applying Statement of Accounting Standard No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
Laba bersih tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2010		-	-	-	167.879	-	167.879	Net income for three months ended March 31, 2010
Saldo								Balance as of
31 Maret 2010		682.286	1.030.312	30.000	2.231.252	-	3.973.850	March 31, 2010
Saldo								Balance as of
1 Januari 2011		682.286	1.030.312	35.000	2.806.507	-	4.554.105	January 1, 2011
Laba bersih tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011		-	-	-	393.859	332	394.191	Net income for three months ended March 31, 2011
Saldo								Balance as of
31 Maret 2011		682.286	1.030.312	35.000	3.200.366	332	4.948.296	March 31, 2011

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS
Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	Catatan/ Notes	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.077.868		714.721	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada Pemasok	(315.088)		(288.583)	Payments to Suppliers
Karyawan dan buruh	(110.912)		(118.614)	Employees and laborers
Kas yang diperoleh dari operasi	651.868		307.524	Cash provided by operations
Penerimaan bunga	12.525		5.804	Receipts of interest income
Pembayaran bunga pinjaman bank	-		(2.535)	Payments of interest on bank loans
Pembayaran pajak penghasilan badan	(84.145)		(63.460)	Payments of corporate income tax
Pembayaran untuk biaya operasi lainnya, bersih	(67.486)		(49.800)	Payments for other operating expenses, net
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	512.762		197.533	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari (pembayaran untuk) aset lain-lain	3.608		(3.668)	Receipts from (payments for) other assets
Hasil penjualan aset tetap dan tanaman perkebunan	258	9,10	106	Proceeds from sale of fixed assets and plantations
Pembelian aset tetap	(50.760)	7,10	(56.801)	Acquisitions of fixed assets
Biaya pengembangan perkebunan	(17.133)		(32.359)	Development costs of plantations
Pembayaran untuk biaya tanggungan hak atas tanah	(4.637)		(161)	Payments for deferred landrights acquisition costs
Uang muka untuk investasi	(3.162)		(5.601)	Advances for investment
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(71.826)		(98.484)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak yang berelasi	5.161		994	Receipts from related parties
Penerimaan dari pinjaman bank	-		282.000	Proceeds from bank loans
Pembayaran pokok pinjaman bank	-		(52.359)	Payments for bank loans
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	5.161		230.635	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	446.097		329.684	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(15.733)		(25.570)	NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	1.160.688		682.249	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	1.591.052		986.363	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 tanggal 28 Januari 2011 mengenai pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp500 menjadi Rp100 dan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Modal Dasar yang terdiri dari 1.600.000.000 saham menjadi 8.000.000.000 saham. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-03211 tanggal 31 Januari 2011. Yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0008187.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 31 Januari 2011.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1963 dan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 99.779 hektar (31 Desember 2010: 101.705 hektar) (tidak diaudit). Produk utama adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta sebagian kecil kakao, teh dan benih.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Prudential Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. GENERAL

Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was based on Notarial Deed No. 203 dated January 28, 2011 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., concerning the stock split from the original nominal value of Rp500 per share to become Rp100 per share and changes to align the Articles of Association with the Share Capital which consists of 1,600,000,000 shares to become 8,000,000,000 shares. This amendment was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-03211 dated January 31, 2011, which had been registered in the Company's Registration No. AHU-0008187.AH.01.09 Year 2011 dated January 31, 2011.

The Company commenced its commercial operation in 1963 and engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi and South Sulawesi with a total planted area of 99,779 hectares (December 31, 2010: 101,705 hectares) (unaudited). The main products are crude palm oil and rubber, and small quantities of cocoa, tea and seeds.

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar, Surabaya and Samarinda. The Company's registered office address is at Prudential Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta.

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) in line with the "inti plasma" plantation scheme selected when the Company expanded its plantations.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Entitas induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Salim Ivomas Pratama ("SIMP"), didirikan di Republik Indonesia, dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Kelompok Usaha.

Penyelesaian Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian ini telah disetujui oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 21 April 2011.

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Tindakan Perusahaan yang mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Parent and Ultimate Parent

PT Salim Ivomas Pratama ("SIMP"), incorporated in the Republic of Indonesia, and First Pacific Company Limited, Hong Kong, are the parent company and ultimate parent company of the Group, respectively.

Completion of the Interim Consolidated Financial Statements

The accompanying interim consolidated financial statements were authorized for issue by the Company's Directors on April 21, 2011.

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to March 31, 2011, is as follows:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah saham ditempatkan dan beredar/ Number of shares issued and outstanding	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham/ Initial public offering of 38,800,000 shares	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan/ Issuance of new shares as the conversion of Company's debts	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.095.229.293	500
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.364.572.793	500
28 Januari 2011/ January 28, 2011	Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 menjadi Rp100/ Stock split from the original nominal value of Rp500 per share to Rp100 per share	6.822.863.965	100

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan
yang Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Maret 2011, seluruh 6.822.863.965 saham (31 Desember 2010: 1.364.572.793 saham) Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

**31 Mar. 2011 dan 31 Des. 2010/
Mar. 31, 2011 and Dec. 31, 2010**

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Franciscus Welirang
Axtan Salim
Werianty Setiawan
Hendra Widjaja
Hans Ryan Aditio
Rachmat Soebiapradja
Tengku Alwin Aziz
Hans Kartika Hadi

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Benny Tjoeng
Gunadi
Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Mark Julian Wakeford
Paulus Moleonoto
Joe fly Joesoef Bahroeny
Bryan John Dyer
Goh Cheng Beng (Allan Goh)^{*)}
Tio Eddy Hariyanto
Emanuel Loe Soei Kim
Sonny Lianto

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

*) Pada tanggal 31 Juli 2010, Bapak Allan Goh mengundurkan diri dari jabatannya selaku Direktur Perusahaan.

*) As of July 31, 2010, Mr. Allan Goh resigned from his position as the Company's Director.

Beban remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp10.904 (31 Desember 2010: Rp47.732).

Total remuneration paid to the Company's Board of Commissioners and Directors for three months ended March 31, 2011 amounted to Rp10,904 (December 31, 2010: Rp47,732).

Perusahaan memiliki jumlah rata-rata karyawan tetap dan buruh perkebunan untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 sebanyak 12.899 orang (31 Desember 2010: 12.825).

The Company has an average total number of permanent employees and laborers of 12,899 for three months ended March 31, 2011 (December 31, 2010: 12,825).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Kepemilikan Saham pada Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

1. GENERAL (continued)

Share Ownerships in Subsidiaries

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Nama Perusahaan/ Company's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset/ Total Assets	
			31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010		31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010
Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries							
PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP")	Palembang	Perkebunan, pengolahan dan perdagangan/ Plantation, processing and trading	80,00%	80,00%	2002	20.216	28.345
Lonsum Singapore Pte., Ltd. ("LSP")	Singapura/ Singapore	Perdagangan dan pemasaran/ Trading and marketing	100,00%	100,00%	2004	1.241	3.873
PT Tani Musi Persada ("TMP")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	99,92%	99,92%	-	38.005	39.991
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	99,92%	99,92%	-	13.759	13.758
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS")	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm plantation	90,00%	90,00%	-	14.605	14.606
Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Subsidiary							
Sumatra Bioscience Pte., Ltd. (sebelumnya/ formerly Sumatra Investment Corporation Pte., Ltd.) (1)	Singapura/ Singapore	Perdagangan, pemasaran dan penelitian/ Trading, marketing and research	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01

(1) 100% dimiliki oleh LSP/100% owned by LSP

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Penyertaan Jangka Panjang dalam Entitas Asosiasi

Nama Perusahaan/ Company's Name	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset/ Total Assets	
			31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010		31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010
Ghana Sumatra Limited ("GSL")	Ghana	Produksi dan pemasaran benih kelapa sawit/ Producing and marketing of oil palm seeds	45,00%	45,00%	2010	15.435	13.130

Pada tanggal 12 Mei 2008, Perusahaan telah menandatangani "Perjanjian Perusahaan Patungan" ("Joint Venture Agreement") dengan Council for Scientific and Industrial Research ("CSIR"), sebuah lembaga riset ilmiah di Republik Ghana, untuk mendirikan GSL. GSL bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran benih kelapa sawit. Proses pendirian GSL diselesaikan pada akhir bulan Maret 2009.

Sampai dengan 31 Maret 2011, Perusahaan telah menyeter penyertaan saham istimewa pada GSL sebesar US\$2.150.000 (setara dengan Rp20.011).

1. GENERAL (continued)

Long-term Investment in Associate

On May 12, 2008, the Company entered into a "Joint Venture Agreement" with the Council for Scientific and Industrial Research ("CSIR"), a scientific research organization in the Republic of Ghana, to establish GSL. GSL is engaged in producing and marketing oil palm seeds. The establishment process of GSL was completed by the end of March 2009.

Up to March 31, 2011, the Company has paid the subscription for preference shares in GSL amounting to US\$2,150,000 (equivalent to Rp20,011).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Dasar penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian dan pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements of PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk and Subsidiaries.

Basis of preparation of the interim consolidated financial statements and statement of compliance

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dasar penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian dan pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan interim konsolidasian Kelompok Usaha untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", dan PSAK No.3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Sedangkan PSAK No. 3 (Revisi 2010) dan mengatur penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi pengungkapan terkait dalam laporan keuangan interim konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan di atas.

Laporan keuangan interim konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian yang relevan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of preparation of the interim consolidated financial statements and statement of compliance (continued)

The interim consolidated financial statements of the Group for the three months ended March 31, 2011 have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", and PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting".

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

PSAK No. 3 (Revised 2010) regulates minimum presentation of interim financial statements, and also the principles of recognition and measurement in the complete or condensed interim financial statements.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) and PSAK No. 3 (Revised 2010) have significant impact on the related disclosures in the interim consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in the preparation of interim consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SAK effective January 1, 2011 as mentioned above.

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dasar penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian dan pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Laporan arus kas interim konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan interim konsolidasian adalah Rupiah.

Seluruh angka dalam laporan keuangan interim konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Prinsip-prinsip konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang dibatasi oleh restriksi jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapan terkait.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of preparation of the interim consolidated financial statements and statement of compliance (continued)

The interim consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the interim consolidated financial statements is Indonesian Rupiah.

All figures in the interim consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

Principles of consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items which were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interests ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) changes in the ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control; (iv) potential voting rights in measuring the existence of control; and (v) consolidation of subsidiaries that are subject to long-term restrictions.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting measurement except for the related disclosures.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan interim konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Principles of consolidation (continued)

From January 1, 2011

The interim consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries, mentioned in Note 1, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Losses of a subsidiary are attributed to NCI even if that results in a deficit balance.

If it losses control over a subsidiary, the Group:

- i. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- ii. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- iii. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- iv. recognizes the fair value of the consideration received;
- v. recognizes the fair value of any investment retained;
- vi. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- vii. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas-entitas anak tertentu yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas-entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas-entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

Akuisisi atas KNP dicatat dengan menggunakan metode ekstensi induk-entitas anak, dimana perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset neto entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan diakui sebagai *goodwill* untuk "selisih positif" dan ke laporan laba rugi untuk "selisih negatif".

Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan interim konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principles of consolidation (continued)

NCI represents a portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the interim consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

Prior to January 1, 2011

Losses attributable to the NCI in certain subsidiaries that have exceeded the former's portion in the equity of the said subsidiaries are temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI had a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries shall be allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

Acquisitions of NCI were accounted for using the parent-entity extension method, whereby the difference between the consideration given/received and the carrying amount of the underlying net assets acquired or given up is recognized as goodwill for "positive excess" and to profit and loss for "negative excess".

Investment in an Associate

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the interim consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas interim konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bagian atas laba dari entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Ini adalah laba yang diatribusikan kepada induk entitas asosiasi dan merupakan laba setelah pajak dan KNP dalam entitas-entitas anak dari entitas asosiasi tersebut.

Laporan keuangan dari entitas asosiasi disusun untuk periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha. Jika diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menyamakan dengan kebijakan akuntansi dari Kelompok Usaha.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Investment in an Associate (continued)

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence.

Investment in the associate is recorded using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The interim consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the interim consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The share of profit of an associate is shown on the face of the interim consolidated statements of comprehensive income. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax and NCI in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Group. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in the interim consolidated statements of comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Setara kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Persediaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", dimana persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan produk dalam proses dan produk jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di kebun dan alokasi biaya tak langsung menggunakan luas hektar sebagai dasar alokasi. Harga perolehan bahan pembantu dan suku cadang terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya angkut dan asuransi. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi bersih persediaan.

Biaya pinjaman

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut, serta persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Cash equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to loans and other borrowings are classified as "Cash Equivalents".

Inventories

The Company applied PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories", where inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of products in process and finished goods comprises all costs incurred at the estates and an allocation of indirect costs using hectares as the basis of allocation. The cost of supporting materials and spare parts comprises the purchase cost of such materials and spare parts plus any freight cost and insurance. Cost is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and selling expenses.

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

Borrowing costs

The Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which requires capitalization of directly attributable borrowing costs to the acquisition, construction, or production of a qualifying asset, and requirements for commencement, suspension and cessation of capitalization.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Biaya pinjaman (lanjutan)

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

Instrumen keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan, sedangkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

Efek kumulatif dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut sebesar Rp7.494, dicatat pada saldo laba tanggal 1 Januari 2010.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Borrowing costs (continued)

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

Financial instruments

Effective January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK No. 50 (Revised 2006) provides for the requirements in respect of the presentation of financial instruments, and the necessary information that should be disclosed in the financial statements, while PSAK No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

The net cumulative effect of the adoption of these revised PSAKs amounting to Rp7,494, was reflected in the balance of retained earnings as of January 1, 2010.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang plasma, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih utang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial instruments (continued)

a) Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial asset. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, plasma receivables, other receivables and other non-current assets which are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2006).

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, and the related gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the debt. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income.

Impairment

The Group assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi interim komprehensif.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut, berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

b) Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif atau utang dan pinjaman. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate.

b) Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit and loss or loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As at the interim consolidated statements of financial position date, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang usaha dan utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar.

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan, atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

c) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

b) Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

The Group's financial liabilities include trade and other payables and accrued expenses.

Liabilities for current trade and other accounts payable and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

c) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the interim consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen keuangan (lanjutan)

d) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir periode pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2006) seperti dengan mengacu pada transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length transaction*); mengacu kepada nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Tanaman perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Beban pinjaman yang timbul dari pendanaan dan biaya lain yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan, dikapitalisasi. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial instruments (continued)

d) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting period, without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 (Revised 2006) such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

Plantations

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing, upkeeping/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Borrowing costs arising from the financing and other charges to finance the development of immature plantations are capitalized. Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not amortized.

In general, an oil palm plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Mature plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Tanaman perkebunan (lanjutan)

Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Tanaman karet yang telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan sampai dengan saat reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	20 - 25
Mesin dan peralatan	10 - 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5
Mebel dan peralatan kantor	7 - 10

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Plantations (continued)

A rubber plantation takes about 5 to 6 years to reach maturity. Mature rubber plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such acquisition cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation of an asset begins when it is available for use and is computed using the straight-line method based on their estimated useful lives as follows:

	Buildings
	Machinery and equipment
	Motor vehicles and heavy equipment
	Furniture, fixtures and office equipment

Land is stated at cost and not amortized.

The carrying amount of a fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the consolidated statements of comprehensive income at the year when the item is derecognized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Aset tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial untuk memastikan bahwa jumlah, metode dan periode penyusutan konsisten dengan estimasi awal dan pola konsumsi atas manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai dan aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat ("*qualifying asset*"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset*, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset*, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk *qualifying asset* tersebut.

Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap seluruh saldo pinjaman terkait dalam periode tertentu, dengan mengecualikan jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset* tertentu.

Piutang plasma

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Fixed assets (continued)

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end to ensure that the amount, method and periods of depreciation are consistent with previous estimates, and the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete and available for use. Depreciation is charged from such date.

Interests and other borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset.

The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to finance certain qualifying assets.

Plasma receivables

Plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by banks and temporary self-funding by the Company awaiting bank funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to banks, advances on fertilizers and other agriculture supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Biaya tangguhan hak atas tanah

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan pemindahan hak kepemilikan atau perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya survei area dan pengukuran tanah, biaya notaris, pajak dan biaya terkait lainnya ditangguhkan dan disajikan sebagai akun "Biaya Tangguhan Hak atas Tanah" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Biaya tangguhan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan, dan dibebankan secara langsung pada usaha periode berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Selain itu, PSAK No. 47 juga menetapkan bahwa tanah tidak diamortisasi, kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

Modal saham yang diperoleh kembali

Modal saham yang diperoleh kembali, dicatat sebesar nilai perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Selisih lebih antara jumlah yang diterima atas penjualan saham yang diperoleh kembali dengan harga perolehan atau sebaliknya dicatat sebagai penambah atau pengurang dari agio saham. Apabila saham yang diperoleh kembali tersebut ditarik kembali, selisih antara harga perolehan dengan nilai nominal dialokasikan antara agio saham dan laba ditahan.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Deferred charges for landrights

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", costs and expenses incurred associated with the legal transfer or renewal of landrights title, such as, among others, legal fees, land survey and re-measurement fees, notarial fees, taxes and other related expenses, are deferred and presented as "Deferred Charges for Landrights" account in the consolidated statement of financial position. The said deferred landrights acquisition costs are amortized using the straight-line method over the legal terms of the related landrights, and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statements of comprehensive income. In addition, PSAK No. 47 also provides that landright is not subject to amortization, except under certain defined conditions.

Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and shown as deduction from capital stock under the shareholders' equity section of the consolidated statements of financial position.

The excess of proceeds from re-sale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital. When the treasury stock is retired, the excess of acquisition cost over par value shall be allocated between the related additional paid-in capital and retained earnings.

Impairment of non-financial assets

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognise an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan interim konsolidasian.

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting except for the related disclosures.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Provisions

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the interim consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengakuan pendapatan dan beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan interim konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Kelompok Usaha menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha berkesimpulan Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk berbahan dasar minyak sawit, karet, berikut produk-produk perkebunan lainnya diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari sertifikat *green palm* yang diterima, diakui pada saat penjualan sertifikat tersebut.

Pendapatan Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and expenses recognition

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact of these amended accounting standards on the interim consolidated financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of palm based products, rubber, as well as other agricultural products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from green palm certificates received is recognized upon sale of those certificates.

Interest Income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

a) Pajak kini

Beban pajak tahun/periode berjalan ditetapkan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan lebih jauh tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan tahun berjalan yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada tanggal pelaporan.

Beban pajak penghasilan diakui pada setiap periode interim berdasarkan estimasi terbaik dari perkiraan rata-rata tertimbang tarif pajak yang diperkirakan untuk tahun buku penuh. Jumlah terutang untuk beban pajak penghasilan dalam satu periode interim harus disesuaikan dalam periode interim berikutnya dari tahun buku jika estimasi tarif pajak penghasilan tahunan berubah.

b) Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas untuk perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Revenue and expenses recognition (continued)

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

a) Current tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year/period. Taxable profit differs from profit as reported in the statements of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current corporate income tax is calculated using tax rates based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Income tax expense is recognized in each interim period based on the best estimate of the weighted average annual income tax rate expected for the full financial year. Amounts accrued for income tax expense in one interim period may have to be adjusted in a subsequent interim period of that financial year if the estimate of the annual income tax rate changes.

b) Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perpajakan (lanjutan)

b) Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dikenakan pajak, kecuali:

- i. dimana liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari pengakuan awal atas *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba fiskal;
- ii. sehubungan dengan perbedaan temporer yang dikenakan pajak terkait dengan investasi pada entitas-entitas anak di mana pada saat membalik perbedaan temporer dapat dikendalikan dan kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan membalik di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kompensasi kerugian, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang, dan sisa kompensasi kerugian dapat digunakan, kecuali:

- i. pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas dari suatu transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada saat transaksi, tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba fiskal; atau
- ii. sehubungan dengan perbedaan temporer yang dikenakan pajak terkait dengan investasi pada entitas-entitas anak di mana pada saat membalik perbedaan temporer dapat dikendalikan dan kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan membalik di masa yang akan datang.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Taxation (continued)

b) Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or*
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perpajakan (lanjutan)

b) Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun/periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh dari perubahan tarif pajak, dan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Kelompok Usaha bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah bersih.

c) Pajak penjualan

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui bersih atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Imbalan kerja

a) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Taxation (continued)

b) Deferred tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year/period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including effect of the change in tax rates, are included in the consolidated statement of comprehensive income of the current year.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

c) Sales tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT"). Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

Employee benefits

a) Short-term benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Imbalan kerja (lanjutan)

b) Imbalan pensiun

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaria independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employee benefits (continued)

b) Pension benefits

Pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current period. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

c) Kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

d) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Kelompok Usaha mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Kelompok Usaha menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

e) Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Kelompok Usaha dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Laba per saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun/periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Employee benefits (continued)

c) Other post-employment obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

d) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the balance sheet date are discounted at present value.

e) Other long-term benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

Earnings per share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year/period (less treasury stock).

The Company has on outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2011 and 2010, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the interim consolidated statements of comprehensive income.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan (Catatan 29).

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, kecuali yang memenuhi kriteria kapitalisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan interim konsolidasian Kelompok Usaha pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan interim konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Foreign currency translation

Transactions denominated in foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transactions. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at the statements of financial position date (Note 29).

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities other than those meeting the capitalization criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's interim consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Transactions with related parties

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the interim consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi (lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

- a. langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Kelompok Usaha;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian yang relevan.

Pelaporan segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan interim konsolidasian.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Transactions with related parties (continued)

A party is considered to be related to the Group if:

- a. *directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;*
- b. *the party is an associate of the Group;*
- c. *the party is a joint venture in which the Group is a venturer;*
- d. *the party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;*
- e. *the party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);*
- f. *the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or*
- g. *the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Group, or any entity that is a related party of the Group.*

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the interim consolidated financial statements.

Segment reporting

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the interim consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pelaporan segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian khusus dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar kelompok usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Penerapan standar akuntansi revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan interim konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii. PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii. PSAK No. 19 (Revisi 2009), "Aset tak Berwujud".
- iv. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Segment reporting (continued)

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

Adoption of other revised accounting standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Group also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the interim consolidated financial statements but did not have significant impact:

- i. PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
- ii. PSAK No. 8 (Revised 2009), "Events after The Reporting Period".
- iii. PSAK No. 19 (Revised 2009), "Intangible Assets".
- iv. PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan interim konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang dagang Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp35.696 (31 Desember 2010: Rp26.513). Penjelasan lebih jauh diungkapkan dalam Catatan 5.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgements

The preparation of interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgements are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for doubtful accounts. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of March 31, 2011 is Rp35,696 (December 31, 2010: Rp26,513). Further details are shown in Note 5.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, piutang plasma antara lain merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Kelompok Usaha mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia untuk mencatat provisi atas penurunan nilai piutang plasma. Provisi ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima. Nilai tercatat atas piutang plasma Kelompok Usaha sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp76.564 (31 Desember 2010: Rp74.751).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") atau kelompok petani plasma pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgements (continued)

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

As explained in Note 2, plasma receivables among other represents advances made for the costs to develop plasma plantations. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group uses judgement based on available facts and circumstances to record provision for impairment of plasma receivables. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received. The carrying amount of the Group's plasma receivables before allowance for impairment as of March 31, 2011 is Rp76,564 (December 31, 2010: Rp74,751).

Based on a review of the status of group of Koperasi Unit Desa ("KUD") or group of plasma farmers at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover losses from uncollectible receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the interim consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2011 adalah Rp353.322 (31 Desember 2010: Rp330.647). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp1.745.223 (31 Desember 2010: Rp1.728.694). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of March 31, 2011 is Rp353,322 (December 31, 2010: Rp330,647). Further details are discussed in Note 16.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as of March 31, 2011 is Rp1,745,223 (December 31, 2010: Rp1,728,694). Further details are disclosed in Note 10.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan perubahan posisi keuangan interim konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp1.710.332 (31 Desember 2010: Rp1.274.025) (Catatan 27), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp439.554 (31 Desember 2010: Rp388.130) (Catatan 27).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp248.435 (31 Desember 2010: Rp264.473). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The carrying amount of financial assets carried at fair values in the interim consolidated statements of financial position as of March 31, 2011 is Rp1,710,332 (December 31, 2010: Rp1,274,025) (Note 27), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of March 31, 2011 is Rp439,554 (December 31, 2010: Rp388,130) (Note 27).

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Allowance for Decline in Market Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories as of March 31, 2011 is Rp248,435 (December 31, 2010: Rp264,473). Further details are contained in Note 6.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Kas	236
Kas di bank	
Rekening Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	45.979
PT Bank Central Asia Tbk	16.865
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.828
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.356
Rekening Dolar AS	
PT Bank Central Asia Tbk	39.116
Citibank N.A., Jakarta	11.493
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.433
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.057
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	308
Rekening Dolar Singapura	
DBS Bank Ltd.	90
Jumlah kas di bank	124.525
Deposito berjangka	
Rupiah	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	375.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	315.500
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	175.200
PT Bank UOB Buana	150.000
PT Bank Mega Tbk	95.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.006
PT Bank DBS Indonesia	-
Dolar AS	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	222.950
PT Bank UOB Buana	130.635
Jumlah deposito berjangka	1.466.291
Jumlah kas dan setara kas	1.591.052

Suku bunga atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Rupiah	5,25% - 8,00%
Dolar AS	1,80% - 2,25%

Pada tanggal 31 Maret 2011, kas Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko yang disebabkan oleh pencurian dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp600 (31 Desember 2010: Rp11.200).

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
	250	Cash on hand
		Cash in banks
		Rupiah accounts
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		Others (each below Rp1,000)
		US Dollar accounts
		PT Bank Central Asia Tbk
		Citibank N.A., Jakarta
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		Others (each below Rp1,000)
		Singapore Dollar account
		DBS Bank Ltd.
		Total cash in banks
		Time deposits
		Rupiah
		PT Bank Danamon Indonesia Tbk
		PT Bank CIMB Niaga Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank UOB Buana
		PT Bank Mega Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank DBS Indonesia
		US Dollar
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
		PT Bank UOB Buana
		Total time deposits
		Total cash and cash equivalents

The interest rates on the above time deposits are as follows:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
	4,00% - 7,10%	Rupiah
	0,16% - 4,00%	US Dollar

As of March 31, 2011, the Group's cash on hand has been insured against loss due to theft up to a total amount of Rp600 (December 31, 2010: Rp11,200).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Pihak berelasi Rupiah	198
Pihak ketiga Dolar AS Rupiah	35.247 251
Sub-jumlah	35.498
Jumlah	35.696
Cadangan penurunan nilai secara <i>individual</i>	(561)
Bersih	35.135

Piutang usaha tidak dibebani bunga dan pada umumnya jatuh tempo sampai dengan 30 hari.

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Lancar	34.266
Jatuh tempo 30 - 90 hari	1.179
Jatuh tempo > 90 hari	251
Jumlah	35.696

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
	-	<i>Related parties Rupiah</i>
	25.867 646	<i>Third parties US Dollar Rupiah</i>
	26.513	<i>Sub-total</i>
	26.513	<i>Total</i>
	(561)	<i>Allowance for individual impairment</i>
	25.952	Net

Trade receivables are non-interest bearing and are generally due within 30 days.

The aging of analysis trade receivables is as follows:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
	22.932	<i>Current</i>
	1.620	<i>Overdue 30 - 90 days</i>
	1.961	<i>Overdue > 90 days</i>
	26.513	Total

Based on a review of the status of individual receivable accounts at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover losses from uncollectible receivables.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Barang dalam proses	9.279
Barang jadi	
Minyak dan inti kelapa sawit	88.531
Karet	28.104
Teh	2.875
Kakao	1.447
Benih	120
Lain-lain	27
Sub-jumlah	121.104
Bahan baku pembantu dan suku cadang	
Pupuk	49.232
Bahan kimia	12.404
Suku cadang	9.310
Bahan bakar	5.988
Bahan lainnya	43.433
Sub-jumlah	120.367
Dikurangi: Penyisihan persediaan usang	(2.315)
Sub-jumlah	118.052
Jumlah	248.435

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan usang.

Pada tanggal 31 Maret 2011, persediaan bahan pembantu dan suku cadang Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase dan kerusakan dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar US\$30.835.697 dan Rp308 (31 Desember 2010: US\$31.468.134).

Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

6. INVENTORIES

Inventories consist of:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
	8.365	<i>Work in process</i>
		<i>Finished goods</i>
	130.723	<i>Palm oil and palm kernel</i>
	25.106	<i>Rubber</i>
	3.749	<i>Tea</i>
	3.174	<i>Cocoa</i>
	457	<i>Seeds</i>
	6	<i>Others</i>
	163.215	<i>Sub-total</i>
		<i>Supporting materials and</i>
		<i>spare parts</i>
	26.978	<i>Fertilizer</i>
	12.083	<i>Chemicals</i>
	9.175	<i>Spare parts</i>
	4.514	<i>Fuel</i>
	42.610	<i>Other materials</i>
	95.360	<i>Sub-total</i>
		<i>Less:</i>
	(2.467)	<i>Allowance for obsolete inventories</i>
	92.893	<i>Sub-total</i>
	264.473	Total

Management believes that the provision for obsolete inventories is sufficient to cover losses on obsolete inventories.

As of March 31, 2011, the Group's supporting materials and spare part inventories were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage and vandalism with a total insurance coverage of US\$30,835,697 and Rp308 (December 31, 2010: US\$31,468,134).

Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Uang muka jangka pendek	
Perolehan mesin/peralatan, bahan baku pembantu, suku cadang dan alat berat	4.764
Pembelian minyak HSD	1.791
Lain-lain	5.650
Jumlah	12.205
Uang muka jangka panjang	
Pembelian tanah, bersih	60.949
Jumlah	60.949

Uang muka pembelian tanah merupakan biaya-biaya sehubungan dengan akuisisi lahan-lahan perkebunan sebagai bagian dari rencana Perusahaan untuk mengamankan pasokan tandan buah segar. Perusahaan telah menunjuk PT Dwi Rekasa Usaha Perkasa ("DRUP"), Entitas Anak yang telah dijual pada bulan Oktober 2006, untuk membantu dan mengelola proses akuisisi lahan serta serah terima lahan-lahan tersebut kepada Perusahaan. Uang muka tersebut akan diselesaikan pada saat serah terima lahan atau dengan cara lainnya. Uang muka atas lahan-lahan yang diserahkan akan dikapitalisasi ke tanah dan tanaman perkebunan pada saat proses perolehan Hak Guna Usaha ("HGU") dari lahan-lahan tersebut selesai.

Sampai dengan Desember 2010, telah terjadi penyelesaian atas sebagian uang muka melalui penyerahan aset senilai Rp25.057 dan penyelesaian secara tunai sebesar Rp5.234. Saldo uang muka pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp60.949 (31 Desember 2010: Rp60.949) setelah dikurangi penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan sebesar Rp44.000 yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi uang muka pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terpulihkannya uang muka tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan interim konsolidasian ini, proses serah terima atas lahan-lahan tersebut secara hukum masih berlangsung dan belum sepenuhnya diselesaikan.

7. ADVANCES

Advances consist of:

31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
	Short-term advances
	Acquisition of machinery/equipment, supporting materials, spare parts and heavy vehicle
	Purchases of HSD oil
	Others
	Total
	Long-term advances
	Land acquisitions, net
	Total

Advances for land acquisitions represent costs related to the acquisitions of plantation lands as part of the Company's plan to secure supplies of fresh fruit bunches. The Company appointed PT Dwi Rekasa Usaha Perkasa ("DRUP"), a former Subsidiary disposed in October 2006, to facilitate and manage the land acquisition process and the handover of the land to the Company. The advances will be settled when the land is handed over or by other process. The advances of the land which have been handed over will be capitalized to land and plantation when the process of obtaining the landrights ("HGU") is completed.

Up to December 2010, a portion of the said advances were settled through the transfer of asset valued at Rp25,057 and cash payment settlement amounting to Rp5,234. The Company recorded outstanding advances as of March 31, 2011 amounting to Rp60,949 (December 31, 2010: Rp60,949) net of provision for unrecoverable advances amounting to Rp44,000, which was presented as part of non-current assets. Based on a review of the condition of the advances at the end of the period, the management believes that the provision is sufficient to cover losses from unrecoverable advances.

Up to the completion date of the preparation of these interim consolidated financial statements, the legal process of handing over the land is still ongoing and has not been fully completed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

8. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan sambil menunggu pendanaan dari bank atau yang akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Piutang plasma juga mencakup uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman ke bank.

Perkebunan plasma dengan pembiayaan bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh Koperasi Unit Desa ("KUD") tertentu dengan masing-masing bank dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman.

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong sampai dengan 30% dari jumlah penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan selama 4 - 12 tahun setelah serah terima dan panen. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Namun, Perusahaan tidak selalu dapat mengumpulkan jumlah 30% tersebut. Selisih kurang antara pemotongan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma (Catatan 31).

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan mengembangkan perkebunan plasma dengan pembiayaan dari bank seluas 31.782 hektar (31 Desember 2010: 31.782 hektar), dimana seluruhnya sebesar 31.782 hektar (31 Desember 2010: 31.782 hektar) telah diserahkan kepada petani plasma.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self funded by the Company awaiting bank funding or reimbursement by plasma farmers. Plasma receivables also include advances to plasma farmers on topping up the loan installments to the banks.

Plasma plantations funded by banks

The financing of these plasma plantations, are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain Koperasi Unit Desa ("KUD") with the respective banks whereby the Company acts as guarantor of the loan repayments.

As guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold up to 30% of fresh fruit bunch sales amounts from plasma farmers to the Company during 4 - 12 years after handing over and harvesting of the plantation. The withheld amounts are passed by the Company to the banks as loan repayments. However, the Company is not always able to collect the 30%. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as guarantor of the loan repayments, is recorded as receivables until such time as it is collected from the plasma farmers (Note 31).

Up to March 31, 2011, the Company had developed plasma plantations with bank funding totaling 31,782 hectares (December 31, 2010: 31,782 hectares), in which all 31,782 hectares (December 31, 2010: 31,782 hectares) had been handed over to plasma farmers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

**Perkebunan plasma dengan pembiayaan bank
(lanjutan)**

Dari lahan plasma dengan pembiayaan oleh bank seluas 31.782 hektar (31 Desember 2010: 31.782 hektar), pinjaman bank untuk lahan plasma seluas 25.554 hektar (31 Desember 2010: 23.885 hektar) telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan-lahan tersebut kepada para petani.

**Perkebunan plasma dengan pembiayaan
Kelompok Usaha**

Pada tanggal 31 Maret 2011, Kelompok Usaha telah mengembangkan perkebunan plasma dengan pembiayaan sendiri seluas 4.301 hektar (31 Desember 2010: 4.301 hektar), dimana seluas 3.852 hektar (31 Desember 2010: 3.852 hektar) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 449 hektar (31 Desember 2010: 449 hektar) akan diserahkan pada saat perkebunan plasma sudah mencapai standar untuk serah terima.

9. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman menghasilkan

	1 Jan. 2011/ Jan. 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Harga Perolehan				
Kelapa sawit	1.538.378	44.598	(281)	1.582.695
Karet	309.125	33.969	(239)	342.855
Kakao	37.533	4.807	-	42.340
Teh	7.164	-	-	7.164
Kelapa	1.558	-	-	1.558
Jumlah harga perolehan	1.893.758	83.374	(520)	1.976.612
Akumulasi Amortisasi				
Kelapa sawit	(401.162)	(18.516)	14	(419.664)
Karet	(92.057)	(3.219)	168	(95.108)
Kakao	(10.761)	(580)	-	(11.341)
Teh	(1.546)	(46)	-	(1.592)
Kelapa	(37)	(9)	-	(46)
Jumlah akumulasi amortisasi	(505.563)	(22.370)	182	(527.751)
Nilai buku	1.388.195			1.448.861

8. PLASMA RECEIVABLES (continued)

**Plasma plantations funded by banks
(continued)**

Of the 31,782 hectares (December 31, 2010: 31,782 hectares) of plasma funded by the bank, the bank loans have been fully repaid in respect of 25,554 hectares (December 31, 2010: 23,885 hectares). The Company is in the process of arranging the handover of the land certificates to those plasma farmers.

Plasma plantations funded by the Group

As of March 31, 2011, the Group has developed plasma plantations with self funding totaling 4,301 hectares (December 31, 2010: 4,301 hectares) in which 3,852 hectares (December 31, 2010: 3,852 hectares) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaling 449 hectares (December 31, 2010: 449 hectares) will be handed over when the plasma plantations reach the standard condition for hand over.

9. PLANTATIONS

a. Mature plantations

Cost
Oil palm
Rubber
Cocoa
Tea
Coconut
Total cost
Accumulated Amortization
Oil palm
Rubber
Cocoa
Tea
Coconut
Total accumulated amortization
Net book value

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman menghasilkan (lanjutan)

	1 Jan. 2010/ Jan. 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
Harga Perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.254.505	291.103	(7.230)	1.538.378	Oil palm
Karet	270.262	39.499	(636)	309.125	Rubber
Kakao	24.748	12.809	(24)	37.533	Cocoa
Teh	5.231	1.933	-	7.164	Tea
Kelapa	9	1.549	-	1.558	Coconut
Jumlah harga perolehan	1.554.755	346.893	(7.890)	1.893.758	Total cost
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Kelapa sawit	(337.276)	(68.440)	4.554	(401.162)	Oil palm
Karet	(80.989)	(11.544)	476	(92.057)	Rubber
Kakao	(8.700)	(2.081)	20	(10.761)	Cocoa
Teh	(1.367)	(179)	-	(1.546)	Tea
Kelapa	(2)	(35)	-	(37)	Coconut
Jumlah akumulasi amortisasi	(428.334)	(82.279)	5.050	(505.563)	Total accumulated amortization
Nilai buku	1.126.421			1.388.195	Net book value
	1 Jan. 2010/ Jan. 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
Harga Perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.254.505	100.324	-	1.354.829	Oil palm
Karet	270.262	39.499	-	309.761	Rubber
Kakao	24.748	12.809	-	37.557	Cocoa
Teh	5.231	1.933	-	7.164	Tea
Kelapa	9	1.549	-	1.558	Coconut
Jumlah harga perolehan	1.554.755	156.114	-	1.710.869	Total cost
Akumulasi Amortisasi					Accumulated Amortization
Kelapa sawit	(337.276)	(16.054)	-	(353.330)	Oil palm
Karet	(80.989)	(2.887)	-	(83.876)	Rubber
Kakao	(8.700)	(520)	-	(9.220)	Cocoa
Teh	(1.367)	(39)	-	(1.406)	Tea
Kelapa	(2)	(9)	-	(11)	Coconut
Jumlah akumulasi amortisasi	(428.334)	(19.509)	-	(447.843)	Total accumulated amortization
Nilai buku	1.126.421			1.263.026	Net book value

Luas tanaman menghasilkan yang telah dikembangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The total area of mature plantations which have been developed by the Company as of March 31, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011 (Hektar/Hectares)	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010 (Hektar/Hectares)	
Sumatera Utara	37.384	36.783	North Sumatera
Sumatera Selatan	36.943	36.471	South Sumatera
Kalimantan Timur	4.604	4.552	East Kalimantan
Sulawesi Selatan	3.994	3.992	South Sulawesi
Jawa	2.542	2.402	Java
Sulawesi Utara	729	729	North Sulawesi
Jumlah	86.196	84.929	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman menghasilkan (lanjutan)

Beban amortisasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp22.370 (31 Maret 2010: Rp19.509) dibebankan seluruhnya ke Beban Pokok Penjualan (Catatan 22).

Perhitungan laba (rugi) dari pelepasan tanaman perkebunan adalah sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Nilai tercatat tanaman perkebunan yang dijual	338
Penerimaan dari tanaman perkebunan yang dijual	239
Rugi pelepasan tanaman perkebunan, bersih	(99)

b. Tanaman belum menghasilkan

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010
Saldo awal	630.683	829.320
Penambahan biaya	17.133	148.256
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(83.374)	(346.893)
Saldo akhir	564.442	630.683

Luas area tanaman belum menghasilkan yang telah dikembangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011 (Hektar/Hectares)	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010 (Hektar/Hectares)
Sumatera Utara	7.047	3.718
Kalimantan Timur	3.477	3.519
Sumatera Selatan	1.926	8.248
Sulawesi Selatan	795	831
Jawa	338	460
Jumlah	13.583	16.776

9. PLANTATIONS (continued)

a. Mature plantations (continued)

Amortization expenses for the period ended March 31, 2011 amounting to Rp22,370 (March 31, 2010: Rp19,509) were all charged to Cost of Goods Sold (Note 22).

The calculation of gain (loss) on the disposal of plantations is as follows:

	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
Carrying value of plantation assets sold	-	
Proceeds from plantation assets sold	-	
Loss on disposal of plantations, net	-	

b. Immature plantations

The total area of immature plantations which have been developed by the Company as of March 31, 2011 and December 31, 2010 are as follows:

North Sumatera
East Kalimantan
South Sumatera
South Sulawesi
Java
Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

b. Tanaman belum menghasilkan (lanjutan)

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember dan 31 Maret 2010, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke tanaman perkebunan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp1.839 dan Rp765.

Pada tanggal 31 Maret 2011, seluruh tanaman perkebunan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp639.005, yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. PLANTATIONS (continued)

b. Immature plantations (continued)

During the period ended December 31, and March 31, 2010, borrowing costs capitalized by the Company to the plantation amounted to Rp1,839 and Rp765, respectively.

As of March 31, 2011, all plantations are insured against risks of fire, plagues and other risks with total coverage of approximately Rp639,005, which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	1 Jan. 2011/ Jan. 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	432.805	-	-	-	432.805	Land
Bangunan	576.967	3.657	(175)	9.418	589.867	Buildings
Mesin dan peralatan	791.421	4.382	(37)	4.850	800.616	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	267.090	9.622	(42)	-	276.670	Motor vehicles and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	99.819	4.156	(272)	-	103.703	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	134.099	28.943	-	(14.268)	148.774	Construction in progress
Jumlah harga perolehan	2.302.201	50.760	(526)	-	2.352.435	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	(153.977)	(6.316)	58	-	(160.235)	Buildings
Mesin dan peralatan	(226.298)	(14.504)	31	-	(240.771)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(134.205)	(10.294)	42	-	(144.457)	Motor vehicles and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	(59.027)	(2.947)	225	-	(61.749)	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	(573.507)	(34.061)	356	-	(607.212)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.728.694				1.745.223	Net book value

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	1 Jan. 2010/ Jan. 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	431.031	1.774	-	-	432.805	Land
Bangunan	505.795	3.923	(112)	67.361	576.967	Building
Mesin dan peralatan	559.810	23.387	(236)	208.460	791.421	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	198.622	69.291	(823)	-	267.090	Motor vehicle and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	93.062	6.859	(804)	702	99.819	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	268.512	142.110	-	(276.523)	134.099	Construction in progress
Jumlah harga perolehan	2.056.832	247.344	(1.975)	-	2.302.201	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	(129.482)	(24.559)	64	-	(153.977)	Building
Mesin dan peralatan	(172.551)	(53.820)	73	-	(226.298)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(103.227)	(31.733)	755	-	(134.205)	Motor vehicle and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	(48.075)	(11.506)	554	-	(59.027)	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	(453.335)	(121.618)	1.446	-	(573.507)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.603.497				1.728.694	Net book value

	1 Jan. 2010/ Jan. 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	431.031	258	-	-	431.289	Land
Bangunan	505.795	247	-	39.438	545.480	Buildings
Mesin dan peralatan	559.810	3.899	(114)	131.664	695.259	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	198.622	2.626	-	-	201.248	Motor vehicles and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	93.062	2.088	-	479	95.629	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	268.512	47.683	-	(171.581)	144.614	Construction in progress
Jumlah harga perolehan	2.056.832	56.801	(114)	-	2.113.519	Total cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	(129.482)	(5.674)	-	-	(135.156)	Buildings
Mesin dan peralatan	(172.551)	(11.239)	8	-	(183.782)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(103.227)	(6.814)	-	-	(110.041)	Motor vehicles and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	(48.075)	(2.823)	-	-	(50.898)	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	(453.335)	(26.550)	8	-	(479.877)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.603.497				1.633.642	Net book value

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011, aset tetap Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, perusakan dan gangguan usaha lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$220.757.695 dan Rp90.743 (31 Desember 2010: US\$192.021.549 dan Rp71.720), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Perhitungan laba (rugi) atas penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010
Harga perolehan	526	114
Akumulasi penyusutan	356	8
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	170	106
Penerimaan dari aset tetap yang dijual	19	106
Rugi pelepasan aset tetap, bersih	(151)	-

Penyusutan aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 yang dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010
Beban pokok penjualan	31.582	24.246
Beban penjualan	587	620
Beban umum dan administrasi	1.892	1.684
Jumlah	34.061	26.550

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik dan perumahan dengan rincian sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS (continued)

As of March 31, 2011, the Group's fixed assets have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and other business interruption with total coverage of approximately US\$220,757,695 and Rp90,743 (December 31, 2010: US\$192,021,549 and Rp71,720), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

The calculation of the gain (loss) on the sale and disposal of fixed assets is as follows:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
	526	114	Cost
	356	8	Accumulated depreciation
	170	106	Carrying value of fixed assets sold
	19	106	Proceeds from fixed assets sold
Rugi pelepasan aset tetap, bersih	(151)	-	Loss on disposal of fixed assets, net

Depreciation of fixed assets for the periods ended March 31, 2011 and 2010 were charged to operations as follows:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
	31.582	24.246	Cost of goods sold
	587	620	Sales expenses
	1.892	1.684	General and administrative expenses
Jumlah	34.061	26.550	Total

Construction in progress

Construction in progress mostly represented the construction of new mill, mill supporting facilities and housing facilities with details as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion
Bangunan	58,19%	96.859	April sampai September 2011/ April to September 2011
Mesin dan peralatan	57,24%	51.915	April 2011 sampai April 2012/ April 2011 to April 2012
Jumlah		148.774	Total
31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion
Bangunan	48,62%	88.995	Januari sampai November 2011/ January to November 2011
Mesin dan peralatan	51,78%	45.104	Januari sampai Juni 2011/ January to June 2011
Jumlah		134.099	Total

11. BIAYA TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

Rincian biaya tangguhan hak atas tanah adalah sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Hak Guna Usaha ("HGU")	
Harga perolehan	102.293
Akumulasi amortisasi	(41.105)
Nilai buku HGU	61.188
Izin lokasi	45.186
Jumlah	106.374

Perusahaan memperoleh HGU untuk seluruh lahan di Sumatera Utara hingga tahun 2023-2053, di Jawa dan Sulawesi hingga tahun 2023-2027, dan di Kalimantan Timur hingga tahun 2033-2039. Sementara itu, Perusahaan juga memperoleh HGU untuk lahan seluas 31.673 hektar di Sumatera Selatan hingga tahun 2030-2043.

11. DEFERRED LANDRIGHTS ACQUISITION COSTS

The details of deferred charges on landrights acquisition costs are as follows:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
		Landrights ("HGU")
	102.256	Cost
	(40.179)	Accumulated amortization
	62.077	Net book value of HGU
	40.586	Location permits
Jumlah	102.663	Total

The Company obtained legal rights in the form of HGU for all areas in North Sumatera until 2023-2053, in Java and Sulawesi until 2023-2027, and in East Kalimantan until 2033-2039. Meanwhile, the Company also obtained legal rights in the form of HGU for the area of 31,673 hectares in South Sumatera until 2030-2043.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**11. BIAYA TANGGUHAN HAK ATAS TANAH
(lanjutan)**

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

12. UTANG USAHA

Utang usaha berasal dari pembelian material dan jasa yang terkait dengan perkebunan.

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Pihak yang berelasi	
Rupiah	198
Pihak ketiga	
Rupiah	103.462
Dolar AS	3.384
Mata uang asing lainnya	938
Sub-jumlah	107.784
Jumlah	107.982

Utang usaha tidak dibebani bunga dan pada umumnya diselesaikan selama 30 hari.

13. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Perusahaan	
Pajak penghasilan	-
Pasal 22	-
Pajak lainnya	-
Sub-jumlah	-
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	1
Pasal 22	-
Pasal 25	-
Pajak pertambahan nilai	211
Sub-jumlah	212
Jumlah	212

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**11. DEFERRED LANDRIGHTS ACQUISITION
COSTS (continued)**

Management believes that the HGU can be renewed or extended.

12. TRADE PAYABLES

The trade payables arose from the purchase of materials and services related to the plantations.

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
	122	Related parties
		Rupiah
		Third parties
	75.648	Rupiah
	6.237	US Dollar
	800	Other foreign currencies
	82.685	Sub-total
	82.807	Total

Trade payables are non-interest bearing and are normally settled on 30 days terms.

13. TAXATION

a. Prepaid taxes

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
	-	The Company
	207	Income taxes
		Article 22
		Other taxes
	207	Sub-total
		Subsidiaries
	-	Income taxes
	-	Article 22
	249	Article 25
		Value-added tax
	249	Sub-total
	456	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	1.460
Pasal 22	1
Pasal 23	647
Pasal 25	29.760
Pasal 26	39
Pasal 29	
Tahun lalu	33.477
Periode berjalan	52.595
Pajak pertambahan nilai	18.011
Pajak bumi dan bangunan	8.046
Pajak lainnya	9
Sub-jumlah	144.045
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	2
Pasal 22	-
Pasal 23	19
Pajak bumi dan bangunan	12
Sub-jumlah	33
Jumlah	144.078

c. Beban pajak penghasilan

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Kini	141.946
Tangguhan	(10.280)
Jumlah	131.666

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum beban pajak penghasilan, dan beban pajak penghasilan bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

13. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
		The Company
		Income taxes
	1.914	Article 21
	-	Article 22
	729	Article 23
	24.553	Article 25
	29	Article 26
		Article 29
	-	Previous year
	33.477	Current period
	15.325	Value-added tax
	-	Tax on land and building
	23	Other taxes
	76.050	Sub-total
		Subsidiaries
		Income taxes
	4	Article 21
	-	Article 22
	29	Article 23
	-	Tax on land and building
	33	Sub-total
	76.083	Total

c. Income tax expense

	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
	65.853	Current
	(8.462)	Deferred
	57.391	Total

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the income before income tax expense and the net income tax expense shown in the interim consolidated statements of comprehensive income for three months ended March 31, 2011 and 2010 is as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	525.857
Pajak dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	131.464
Pengaruh pajak atas beda tetap: Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(3.596)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2.727
Lain-lain, bersih	1.071
Sub-jumlah	202
Beban pajak penghasilan	131.666

Pajak penghasilan kini

Perhitungan pajak penghasilan kini untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian	525.857
Dikurang (ditambah) laba (rugi) Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(6.595)
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	532.452

13. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
	225.270	<i>Income before income tax expense per interim consolidated statements of comprehensive income</i>
	56.318	<i>Tax calculated at applicable tax rate</i>
		<i>Tax effects on permanent differences:</i>
	(1.605)	<i>Income subject to final tax</i>
	2.230	<i>Non-deductible expenses and interest</i>
	448	<i>Others, net</i>
	1.073	<i>Sub-total</i>
Income tax expense	57.391	Income tax expense

Current income tax

The current income tax for three months ended March 31, 2011 and 2010 is calculated as follows:

	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
	225.270	<i>Income before income tax expense per interim consolidated statements of comprehensive income</i>
	1.459	<i>Deduct (add) profit (loss) of Subsidiaries before income tax expense</i>
	223.811	<i>Income before income tax expense attributable to the Company</i>

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan kini (lanjutan)

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Perbedaan Temporer	
Biaya imbalan kerja	22.675
Bonus dan tunjangan	34.267
Penyesuaian nilai piutang plasma	(33)
Pemulihan atas persediaan usang	(152)
Penyesuaian nilai pinjaman karyawan	87
Cadangan atas penurunan nilai piutang	-
Penyusutan	(12.660)
Amortisasi biaya tangguhan	(10.311)
Rugi penjualan aset tetap	189
Sub-jumlah	34.062
Perbedaan Tetap	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	10.051
Penghasilan bunga kena pajak final	(14.351)
Lain-lain, bersih	5.570
Sub-jumlah	1.270
Penghasilan kena pajak	567.784
Pajak penghasilan kini	141.946
Dikurangi: Pajak dibayar di muka	89.351
Utang pajak penghasilan	52.595

13. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Current income tax (continued)

31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
	Temporary Differences
20.081	Employee benefits expense
25.644	Bonuses and benefits
	Adjustment in value of plasma receivables
2.302	Recovery of obsolete inventories
(37)	Adjustment in value of employee loans
-	Impairment of accounts receivable
601	Depreciation
(13.367)	Amortization of deferred charges
(1.479)	Loss on sale of fixed assets
106	
33.851	Sub-total
	Permanent Differences
	Non-deductible expenses
8.307	Interest income subject to final tax
(6.382)	Others, net
3.826	
5.751	Sub-total
263.413	Taxable income
65.853	Current income tax expense
	Less: Prepaid taxes
64.452	
1.401	Income tax payable

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Aset Pajak Tangguhan	
Liabilitas imbalan kerja	88.330
Bonus dan tunjangan	46.789
Penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan atas uang muka pembelian tanah	11.000
Cadangan penurunan nilai piutang	4.640
Penyisihan persediaan usang	581
Penyesuaian nilai piutang plasma terhadap nilai wajar	3.386
Penyesuaian nilai piutang karyawan	325
Jumlah aset pajak tangguhan	155.051
Liabilitas Pajak Tangguhan	
Penyusutan aset tetap	189.346
Amortisasi biaya tangguhan	10.513
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	199.859
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	(44.808)

e. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun fiskal 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

13. TAXATION (continued)

d. Deferred tax

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
		Deferred Tax Assets
	82.662	<i>Employee benefits liabilities</i>
	38.222	<i>Bonuses and benefits</i>
		<i>Allowance for unrecoverable</i>
		<i>amount of advances for</i>
		<i>land acquisition</i>
	11.000	<i>Allowance for impairment of</i>
		<i>receivables</i>
	4.640	<i>Allowance for obsolete inventories</i>
	619	<i>Adjustment in value of plasma</i>
		<i>receivables</i>
	3.395	<i>Adjustment in value of employee</i>
		<i>loans</i>
	303	
Jumlah aset pajak tangguhan	140.841	<i>Total deferred tax assets</i>
		Deferred Tax Liabilities
		<i>Depreciation of fixed assets</i>
		<i>Amortization of deferred charges</i>
	187.993	
	7.936	
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	195.929	<i>Total deferred tax liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	(55.088)	Deferred tax liabilities, net

e. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior years may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Lain-lain

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 (PP No. 81/2007) tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

PP No. 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

PP No. 81/2007 ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2008. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, Perusahaan belum memenuhi kriteria yang ditentukan dalam peraturan pemerintah ini.

Pada bulan April 2010, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No.78/PMK.03/2010 tentang pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan bagi pengusaha kena pajak yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak. Sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut, Kelompok Usaha mengkreditkan pajak masukan yang dianggap berhubungan dengan penyerahan yang terutang pajak.

13. TAXATION (continued)

f. Others

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 (Gov. Reg. No. 81/2007) on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

This Gov. Reg. No. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of six months in one tax year.

This Gov. Reg. No. 81/2007 became effective on January 1, 2008. As of March 31, 2011 and 2010, the Company has not fulfilled the prescribed criteria in this government regulation.

In April 2010, the Ministry of Finance issued Regulation No.78/PMK.03/2010 regarding guidelines on crediting input tax by taxable enterprise whose parts of their deliveries are subject to tax and the other parts are not subject to tax. With respect to the implementation of this regulation, the Group credits input tax considered to be in relation to deliveries which are subject to tax.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya yang masih harus dibayar terdiri dari:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Bonus dan tunjangan	209.963
Pembelian buah	71.830
Kontrol pembayaran plasma	13.558
Jasa tenaga ahli	4.424
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	2.315
Jumlah	302.090

Kontrol pembayaran plasma merupakan saldo dana dari pemotongan sampai dengan 30% jumlah penjualan tandan buah segar dari petani plasma yang akan dibayarkan ke bank sebagai pelunasan utang petani plasma.

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Sumitomo Mitsui Banking Corporation & DBS Bank Ltd. dan CIMB Bank Berhad

Pada tanggal 4 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura dan DBS Bank Ltd. ("SMBC & DBS") dengan batas maksimum pinjaman gabungan sebesar US\$45.000.000 dan pada tanggal 5 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari CIMB Bank Berhad ("CIMB"), cabang Singapura dengan batas maksimum pinjaman sebesar US\$30.000.000. Pinjaman ini dijamin secara kolektif oleh PT Salim Ivomas Pratama ("SIMP") dan Indo Agri sesuai dengan porsi kepemilikannya di dalam modal Perusahaan dan digunakan untuk pembiayaan kembali terhadap pinjaman *Club Deal*.

Penarikan fasilitas kredit ini telah dilakukan seluruhnya pada tanggal 11 Agustus 2009.

Fasilitas kredit ini berjangka waktu tiga tahun dan harus dilunasi melalui angsuran setiap tiga bulan yang berakhir pada bulan Agustus 2012. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan atau periode yang lebih pendek sebagaimana disepakati oleh pihak bank mulai bulan November 2009.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
	172.150	Bonuses and benefits
	67.111	Crop purchase
	15.514	Plasma payment control
	3.583	Professional fees
	11.787	Others (each below Rp1,000)
	270.145	Total

Plasma payment control represents the fund balance as a result of up to 30% withholding of fresh fruit bunches sold by the plasma farmers which will be repaid to the bank as loan installments of the plasma farmers.

15. LONG-TERM BANK LOANS

Sumitomo Mitsui Banking Corporation & DBS Bank Ltd. and CIMB Bank Berhad

On August 4, 2009, the Company obtained a loan facility from Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch and DBS Bank Ltd. ("SMBC & DBS") with combined maximum credit limit of US\$45,000,000 and on August 5, 2009, the Company obtained a loan facility from CIMB Bank Berhad ("CIMB"), Singapore branch with maximum credit limit of US\$30,000,000. These loans are secured by collective corporate guarantees from PT Salim Ivomas Pratama ("SIMP") and Indo Agri in proportion to their equity ownership in the Company. Proceeds from these loan facilities were used to refinance the *Club Deal* bank loans.

These credit facilities had been fully withdrawn on August 11, 2009.

These loan facilities have a term of three years and payable through quarterly installments until August 2012. The interest is paid every three months or such shorter period as agreed by the banks starting November 2009.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. HUTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

**Sumitomo Mitsui Banking Corporation & DBS
Bank Ltd. dan CIMB Bank Berhad (lanjutan)**

Perjanjian pinjaman tersebut mensyaratkan beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain, untuk mengagunkan harta kekayaannya kepada pihak lain (kecuali untuk harta kekayaan yang telah diagunkan pada tanggal perjanjian); memisahkan atau menggabungkan usaha dengan pihak lain kecuali Perusahaan menjadi perusahaan hasil merger; dan mengubah sifat umum usaha Perusahaan saat ini. Perusahaan juga diharuskan mempertahankan beberapa rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 22 Desember 2009, Perusahaan telah melakukan pelunasan awal atas sebagian pokok pinjaman SMBC & DBS dan CIMB masing-masing sebesar US\$30.000.000 dan US\$20.000.000.

Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan melakukan penarikan kembali atas fasilitas pinjaman dari SMBC & DBS sebesar US\$30.000.000.

Pada tanggal 5 Mei 2010, Perusahaan melakukan pelunasan atas seluruh saldo pokok pinjaman CIMB sebesar US\$8.500.000.

Pada tanggal 4 November 2010, Perusahaan melakukan pelunasan atas seluruh saldo pokok pinjaman SMBC & DBS sebesar US\$32.727.273.

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2, Kelompok Usaha telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK"), dan juga untuk imbalan kerja lainnya yang diberikan kepada karyawan berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja".

15. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

**Sumitomo Mitsui Banking Corporation & DBS
Bank Ltd. and CIMB Bank Berhad (continued)**

The loan agreements provide several restrictive covenants for the Company, among others, on pledging any of its assets to other parties (except for existing assets pledged as at the date of the agreements); demerger or merger with other entity except if the Company will be the surviving legal entity; and changing the current general nature of the Company's business. The Company is also required to maintain certain financial ratios.

On December 22, 2009, the Company made an early repayment of the loans obtained from SMBC & DBS and CIMB amounting to US\$30,000,000 and US\$20,000,000, respectively.

On January 12, 2010, the Company had withdrawn back the credit facilities with SMBC & DBS amounting to US\$30,000,000.

On May 5, 2010, the Company fully repaid the whole outstanding loan principal of CIMB amounting to US\$8,500,000.

On November 4, 2010, the Company fully repaid the whole outstanding loan principals obtained from SMBC & DBS amounting to US\$32,727,273.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As mentioned in Note 2, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003 (the "Labor Law"), and also for the other entitlement benefits granted to employees based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan (terdiri dari biaya jasa masa lalu dan biaya jasa kini) disajikan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan imbalan kerja tersebut merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode "Projected Unit of Credit". Perhitungan aktuaria untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 ditentukan berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2010 dari aktuaria independen, Biro Pusat Aktuaria, sebagaimana disebutkan dalam laporannya tertanggal 17 Januari 2011. Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuaria tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- Tingkat diskonto: 9% per tahun.
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 9% per tahun.

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun normal: 55.
- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 1999 ("TMI'99").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'99.

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Nilai kini kewajiban	583.187
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(229.865)
Jumlah	353.322

Beban imbalan kerja karyawan yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

As of March 31, 2011 and 2010, the balance of the total liabilities for employee benefits (consisting of past service costs and current service costs) are presented in the interim consolidated statements of financial position as "Employee Benefits Liabilities". The provision for employee service entitlement benefits are estimated by management based on the actuarial calculations using the "Projected Unit of Credit" method. The actuarial calculations for three months ended March 31, 2011 and year ended December 31, 2010 were determined based on the valuation report as of December 31, 2010 from the independent actuary firm, Biro Pusat Aktuaria, as set out in their reports dated January 17, 2011. The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- Discount rate: 9% per annum.
- Salary growth rate: 9% per annum.

Other assumptions:

- Normal retirement age: 55.
- Early retirement age: Not applicable.
- Mortality rate: Indonesian Mortality Table 1999 ("TMI'99").
- Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52.
- Disability rate: 10% of TMI'99.

Employee benefits liabilities recognized in the interim consolidated statements of financial position are as follows:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
	563.259	Present value of obligations
	(232.612)	Unrecognized actuarial losses
	330.647	Total

Employee benefits expenses charged to the consolidated statements of comprehensive income for three months ended March 31, 2011 and 2010 are as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
Biaya jasa kini	10.214	8.649	Current service cost
Amortisasi rugi aktuarial bersih	3.868	3.766	Amortization of net actuarial loss
Biaya bunga imbalan kerja	12.679	13.253	Interest on employee benefits cost
Jumlah	26.761	25.668	Total

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke harga pokok penjualan dan beban usaha.

Employee benefit costs were charged to costs of goods sold and operating expenses.

Rincian mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The details of the movements of the employee benefits liabilities are as follows:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
Saldo awal	330.647	275.527	Beginning balance
Beban imbalan kerja periode berjalan	26.761	81.073	Employee benefits expenses for the current period
Imbalan kerja yang dibayar selama periode berjalan	(4.086)	(25.953)	Employee benefits paid during the period
Saldo akhir	353.322	330.647	Ending balance

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2011 and December 31, 2010 is as follows:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	% Kepemilikan/ Ownership	Nilai/ Value	Shareholders
SIMP	4.058.425.010	59,48	405.842	SIMP
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	2.764.438.955	40,52	276.444	Public (less than 5% interest)
Jumlah	6.822.863.965	100,00	682.286	Total

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010			
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	% Kepemilikan/ Ownership	Nilai/ Value	Shareholders
SIMP	811.685.002	59,48	405.842	SIMP
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	552.887.791	40,52	276.444	Public (less than 5% interest)
Jumlah	1.364.572.793	100,00	682.286	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 2010, Indofood Agri Resources Ltd. melepaskan seluruh penyertaannya dalam 109.521.000 saham Perusahaan yang mewakili 8,03% dari seluruh saham ditempatkan Perusahaan. Sebagian saham sebanyak 42.111.000 saham yang mewakili sekitar 3,08% dari seluruh modal ditempatkan dijual kepada SIMP, pemegang saham utama, dan sisanya sebanyak 67.410.000 saham yang mewakili sekitar 4,94% dari seluruh modal ditempatkan dijual kepada masyarakat. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan SIMP atas Perusahaan meningkat dari 56,40% menjadi 59,48%.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2011 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 tanggal 28 Januari 2011, pemegang saham telah menyetujui pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp500 menjadi Rp100, sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan yang semula sebanyak 1.364.572.793 saham akan meningkat menjadi 6.822.863.965 saham. Perubahan anggaran dasar Perusahaan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.10-03211 tanggal 31 Januari 2011, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0008187.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 31 Januari 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2011, seluruh saham Perusahaan sejumlah 6.822.863.965 lembar (31 Desember 2010: 1.364.572.793 lembar) telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") berikutnya.

17. SHARE CAPITAL (continued)

On December 8, 2010, Indofood Agri Resources Ltd. divested all of its investment in 109,521,000 shares of the Company representing 8.03% of the Company's issued share capital. A portion totalling 42,111,000 shares representing approximately 3.08% of the issued share capital were sold to SIMP, the majority shareholder, and the remaining 67,410,000 shares representing approximately 4.94% of the issued share capital were sold to the public. After this transaction, the ownership of SIMP in the Company increased from 56.40% to 59.48%.

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 28, 2011, which minutes were covered by Notarial Deed of Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 dated January 28, 2011, the shareholders approved the stock split from the original nominal value of Rp500 per share to become Rp100 per share. As a result, total issued and fully paid shares of the Company increased from 1,364,572,793 shares to 6,822,863,965 shares. The amendment of the Company's Articles of Association was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-03211 dated January 31, 2011, which had been registered in the Company's Registration No. AHU-0008187.AH.01.09. Year 2011 dated January 31, 2011.

As of March 31, 2011, all of the Company's 6,822,863,965 shares (December 31, 2010: 1,364,572,793 shares) have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered by the Group in their next Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

17. SHARE CAPITAL (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of March 31, 2011 and December 31, 2010.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549
Agio saham Perusahaan pada penawaran umum perdana:	
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 38.800.000 saham	180.420
Jumlah yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)
Biaya emisi saham	(15.339)
Sub-jumlah	145.681

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
1.549	Foreign exchange difference arising from the subscribed and paid-up capital
180.420	Premium on shares issued at initial public offering:
(19.400)	Total received from the issue of 38,800,000 shares
(15.339)	Total converted as subscribed and paid-up capital
	Share issuance costs
145.681	Sub-total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)
Penerbitan saham baru atas konversi utang ke saham - 280.096.500 saham	281.217
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Utang Wajib Konversi - Jumlah saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243
Saldo agio saham	1.028.763
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312

Selisih kurs atas modal disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

Agio saham

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran perdana pada tanggal 5 Juli 1996.

Biaya emisi saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tanggal 5 Juli 1996.

Saham bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham.

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
	(141.637)	<i>Distribution of bonus shares in 1997</i>
	281.217	<i>Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares</i>
	601.259	<i>Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares</i>
	142.243	<i>Difference between total acquisition cost and proceeds from the re-sale of 23,964,000 treasury stock</i>
	1.028.763	<i>Balance of premium on shares issued</i>
	1.030.312	<i>Balance of additional paid-in capital</i>

Foreign exchange difference on paid-in capital

Foreign exchange difference was incurred from the difference on the subscribed and paid-up capital in 1968.

Share premium

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued in the initial public offering on July 5, 1996.

Share issuance costs

Share issuance costs incurred in the initial public offering on July 5, 1996.

Bonus shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 bonus shares on June 16, 1997.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Penerbitan saham baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Utang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham.

Penerbitan saham baru merupakan konversi utang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Utang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004.

Penjualan modal saham yang diperoleh kembali

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh modal saham yang diperoleh kembali sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan bersih sebesar Rp187.766.

19. DIVIDEN KAS

Dalam RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2010 dan 2009, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen kas atas laba bersih masing-masing sebesar Rp285.195 atau Rp209 (angka penuh) per saham dan Rp278.847 atau Rp208 (angka penuh) per saham yang diambil dari laba bersih konsolidasian Perusahaan tahun 2009 dan 2008.

20. CADANGAN UMUM

Dalam RUPS pada tanggal 5 Mei 2010 dan 2009 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 13 tanggal 5 Mei 2010 dan No. 15 tertanggal 5 Mei 2009, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp5.000 dan Rp15.481.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Issuance of new shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Convertible Notes of 269,343,500 shares.

Issuance of new shares represents debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004.

Re-sale of treasury stock

Until the end of 2009, the Company had resold all treasury stock totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766.

19. CASH DIVIDENDS

In the AGM held on May 5, 2010 and 2009, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp285,195 or Rp209 (full amount) per share and Rp278,847 or Rp208 (full amount) per share, respectively, which were taken from the Company's consolidated net income in 2009 and 2008.

20. GENERAL RESERVES

During the AGM held on May 5, 2010 and 2009 which were covered by Notarial Deed of Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 13 dated May 5, 2010 and No. 15 dated May 5, 2009, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000 and Rp15,481, respectively.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. PENJUALAN

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Pihak berelasi	744.300
Pihak ketiga	431.549
Jumlah	1.175.849

Penjualan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	
	Jumlah/ Total	Persentase jumlah penjualan/ Percentage of total sales
SIMP	744.300	63,30%
Jumlah	744.300	63,30%

21. SALES

The details of net sales are as follows:

	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
	323.753	<i>Related parties</i>
	356.483	<i>Third parties</i>
Total	680.236	Total

Sales from individual customers exceeding 10% of total net sales are as follows:

	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
	Jumlah/ Total	Persentase jumlah penjualan/ Percentage of total sales
SIMP	319.325	46,94%
Total	319.325	46,94%

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Biaya pembelian buah	209.793
Alokasi biaya tak langsung	87.711
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	64.222
Biaya panen	56.768
Biaya penyusutan dan amortisasi	54.878
Biaya pabrikasi	36.956
Jumlah beban produksi	510.328
Barang dalam proses	
Pada awal periode	8.365
Pada akhir periode	(9.279)
Beban pokok produksi	509.414

22. COST OF GOODS SOLD

	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
	139.568	<i>Crop purchases</i>
	77.229	<i>Allocation of indirect costs</i>
	56.423	<i>Upkeep and cultivation costs</i>
	51.762	<i>Harvesting costs</i>
	44.681	<i>Depreciation and amortization expense</i>
	37.146	<i>Manufacturing costs</i>
Total manufacturing costs	406.809	Total manufacturing costs
Work in process		<i>Work in process</i>
At the beginning of period	12.287	<i>At the beginning of period</i>
At the end of period	(14.535)	<i>At the end of period</i>
Cost of goods manufactured	404.561	Cost of goods manufactured

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Barang jadi	
Pada awal periode	163.215
Pemakaian sendiri	(208)
Pada akhir periode	(121.104)
Beban pokok penjualan	551.317

22. COST OF GOODS SOLD (continued)

	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
		<i>Finished goods</i>
	75.142	<i>At the beginning of period</i>
	(112)	<i>Internal consumption</i>
	(123.994)	<i>At the end of period</i>
Cost of goods sold	355.597	

23. BEBAN OPERASI

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Penjualan dan distribusi	
Pemasaran dan komisi penjualan	2.709
Bea dan asuransi	2.100
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	1.087
Penyusutan	587
Lain-lain	994
Sub-jumlah	7.477
Umum dan administrasi	
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	59.785
Administrasi	6.200
Jasa tenaga ahli	3.310
Perjalanan dinas dan akomodasi	3.075
Pajak dan perizinan	2.477
Sewa	1.927
Penyusutan	1.892
Telekomunikasi	1.799
Lain-lain	6.160
Sub-jumlah	86.625

23. OPERATING EXPENSES

	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
		<i>Selling and distribution</i>
	1.922	<i>Marketing and selling commissions</i>
	2.161	<i>Freight and insurance</i>
	998	<i>Remuneration and employee benefits</i>
	620	<i>Depreciation</i>
	947	<i>Others</i>
Sub-total	6.648	
		<i>General and administrative</i>
	60.493	<i>Remuneration and employee benefits</i>
	3.918	<i>Administration</i>
	5.203	<i>Professional fees</i>
	3.108	<i>Traveling and accommodation</i>
	1.086	<i>Taxes and licenses</i>
	2.580	<i>Rental</i>
	1.684	<i>Depreciation</i>
	1.851	<i>Telecommunication</i>
	4.651	<i>Others</i>
Sub-total	84.574	

Beban administrasi termasuk beban yang timbul sehubungan dengan pengurusan, pemetaan, perizinan lahan perkebunan, serta keamanan operasional dalam areal perkebunan dan beban lain-lain.

Administration expenses include expenses in relation to plantation land management, mapping of plantation areas, licenses of plantation, as well as operational security costs inside the plantation areas and other expenses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

24. LABA PER SAHAM

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011
Dasar	
Laba bersih kepada pemegang saham	393.859
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba bersih per saham dasar (lembar saham)	6.822.863.965
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang disesuaikan untuk pengaruh retroaktif dari pemecahan nilai nominal per saham (lembar saham)	6.822.863.965
Laba bersih per saham dasar (angka penuh)	58

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan pada perhitungan laba per saham di atas memperhitungkan pengaruh retroaktif dari pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp500 menjadi Rp100 (Catatan 17).

24. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
	167.879	<i>Basic</i>
		<i>Net income attributed to shareholders</i>
	1.364.572.793	<i>Weighted average number of ordinary shares for basic earning per share (number of shares)</i>
	6.822.863.965	<i>Weighted average number of ordinary shares adjusted for the retroactive effect of stock split (number of shares)</i>
	25	Basic earnings per share (full amount)

The weighted average number of shares used in the above earnings per share computation considered the retroactive effect of stock split from the original nominal value of Rp500 to become Rp100 per share (Note 17).

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

	Jumlah/Total	
	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010
Piutang lain-lain		
GSL	777	852
PT Sarana Inti Pratama	23	-
PT Intimegah Bestari Pertiwi	-	2.634
PT Pelangi Intipertiwi	-	2.285
PT Mentari Subur Abadi	-	960
Jumlah	800	6.731
Biaya dibayar di muka		
PT Asuransi Central Asia	1.152	-
Jumlah	1.152	-

25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

	Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
	0,01%	0,02%	<i>Other receivables</i>
	0,00%	-	<i>GSL</i>
	-	0,05%	<i>PT Sarana Inti Pratama</i>
	-	0,04%	<i>PT Intimegah Bestari Pertiwi</i>
	-	0,02%	<i>PT Pelangi Intipertiwi</i>
			<i>PT Mentari Subur Abadi</i>
	0,01%	0,13%	Total
			<i>Prepaid expenses</i>
	0,02%	-	<i>PT Asuransi Central Asia</i>
	0,02%	-	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
Biaya yang masih harus dibayar					Accrued expenses
PT Mentari Subur Abadi	2.589	-	0,25%	-	PT Mentari Subur Abadi
Jumlah	2.589	-	0,25%	-	Total
Uang muka penjualan					Sales advances
SIMP	37.516	103.534	3,57%	10,28%	SIMP
Jumlah	37.516	103.534	3,57%	10,28%	Total
Pembelian aset tetap					Purchase of fixed assets
PT Indomobil Prima Niaga	5.433	1.225	0,09%	0,02%	PT Indomobil Prima Niaga
Jumlah	5.433	1.225	0,09%	0,02%	Total
	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Penjualan/Beban yang bersangkutan/ Percentage to Total Sales/Expenses		
	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010	
Penjualan					Sales
SIMP	744.300	319.325	63,30%	46,94%	SIMP
PT Multi Pacific International	-	4.428	-	0,65%	PT Multi Pacific International
Jumlah	744.300	323.753	63,30%	47,59%	Total
Pendapatan lain-lain					Other income
PT Intimegah Bestari Pertiwi	1.107	-	0,09%	-	PT Intimegah Bestari Pertiwi
Jumlah	1.107	-	0,09%	-	Total
Pembelian buah					Crop purchases
PT Mentari Subur Abadi	6.544	336	1,19%	0,09%	PT Mentari Subur Abadi
Jumlah	6.544	336	1,19%	0,09%	Total

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of significant transactions with related parties are as follows:

- Perusahaan menjual minyak kelapa sawit kepada SIMP dan benih kelapa sawit kepada PT Multi Pacific International. Uang muka dan piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai uang muka penjualan dan piutang usaha - pihak yang berelasi pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian.
- Perusahaan juga melakukan pembelian tandan buah segar dari PT Mentari Subur Abadi yang disajikan sebagai bagian dari akun pembelian buah.
- Perusahaan membeli kendaraan bermotor dari PT Indomobil Prima Niaga.

- The Company sells crude palm oil to SIMP and oil palm seeds to PT Multi Pacific International. The related advances and trade receivables arising from these sales transactions are presented as sales advances and trade receivables - related parties accounts in the interim consolidated statements of financial position.
- The Company also purchased fresh fruit bunches from PT Mentari Subur Abadi which was presented as part of crop purchases.
- The Company purchased motor vehicles from PT Indomobil Prima Niaga.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

- d. Perusahaan mengasuransikan asetnya kepada PT Asuransi Central Asia. Pembayaran premi asuransi dicatat sebagai beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pembayaran yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun biaya dibayar di muka pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian.
- e. Perusahaan melakukan pembayaran atas nama GSL untuk tujuan modal kerja. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun piutang lain-lain - pihak yang berelasi pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian.
- f. Perusahaan juga menjual pokok bibit kelapa sawit kepada PT Mentari Subur Abadi, PT Intimegah Bestari Pertiwi dan PT Pelangi Intipertiwi. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai piutang lain-lain - pihak yang berelasi pada laporan posisi keuangan interim konsolidasian.
- g. Piutang karyawan merupakan tunjangan fasilitas transportasi, uang muka imbalan kerja dan pembayaran imbalan kerja. Piutang ini tidak dibebani bunga. Piutang karyawan untuk tunjangan fasilitas transportasi diselesaikan melalui pemotongan gaji.
- h. Utang dan piutang dengan pihak yang berelasi merupakan saldo rekening antar perusahaan untuk modal kerja yang tidak dibebani bunga dan tidak memiliki tanggal jatuh tempo.

Hubungan dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak yang Berelasi/ Related Parties
SIMP
GSL
PT Multi Pacific International

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

- d. The Company insured its assets with PT Asuransi Central Asia. Payments of premium are presented as part of general and administrative expenses in the consolidated statements of comprehensive income. The payment arising from these transactions are presented as part of prepaid expenses in the interim consolidated statements of financial position.
- e. The Company made several payments for working capital purposes on behalf of GSL. The related receivables arising from this transaction are presented as part of other receivables - related parties account in the interim consolidated statements of financial position.
- f. The Company also sells seedlings of palm oil to PT Mentari Subur Abadi, PT Intimegah Bestari Pertiwi and PT Pelangi Intipertiwi. The related receivables arising from these transactions are presented as part of other receivables - related parties accounts in the interim consolidated statements of financial position.
- g. Employee receivables represent transportation facilities, employee benefits advances and payment of employee benefits. These receivables bear no interest. Employee receivables of transportation facilities are being repaid through salary deduction.
- h. Related party payables and receivables represent intercompany account balances for working capital which are non-interest bearing and bear no maturity dates.

The relationships with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
Pemegang saham Perusahaan/ Shareholder of the Company
Entitas Asosiasi/ Associate
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ Under control of major shareholders

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

Pihak yang Berelasi/ Related Parties
PT Mentari Subur Abadi
PT Intimegah Bestari Pertiwi
PT Indomobil Prima Niaga
PT Asuransi Central Asia
PT Sarana Inti Pratama

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang plasma dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha juga mempunyai liabilitas keuangan seperti utang usaha dan lain-lain, dan biaya masih harus dibayar.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko harga komoditas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ <i>Under control of major shareholders</i>
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ <i>Under control of major shareholders</i>
Kesamaan pemegang saham utama/ <i>Common major shareholders</i>
Kesamaan pemegang saham utama/ <i>Common major shareholders</i>
Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/ <i>Under control of major shareholders</i>

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade and other receivables, plasma receivables and other non-current assets. The Group also has various financial liabilities such as, trade and other payables, and accrued expenses.

The Group's policy is not to undertake hedging transactions for its financial instruments.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari aset keuangan jangka panjang seperti piutang plasma, yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Kelompok Usaha tidak mempunyai kewajiban keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

Risiko mata uang

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kelompok Usaha dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena kas dan setara kas, penjualan dan pembelian dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan tolak ukur harganya dalam mata uang asing. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Maret 2011, Kelompok Usaha memiliki aset bersih untuk aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Namun, harga produk utama Kelompok Usaha akan berfluktuasi sesuai dengan harga yang diperdagangkan di pasar internasional yang didenominasi dalam Dolar AS. Keterkaitan dalam fluktuasi harga secara alamiah tersebut dipandang dapat mengurangi risiko mata uang Kelompok Usaha.

Sejauh memungkinkan, Kelompok Usaha membayar pengeluaran dalam mata uang asing dengan hasil penjualan yang diperoleh dalam mata uang asing yang sama yang berfungsi sebagai mekanisme lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing Kelompok Usaha.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value and cash flow interest rate risk

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term financial assets such as plasma receivable, which values correlate to movement of interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of March 31, 2011, the Group does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

Foreign currency risk

The Group's reporting currency is the Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its cash and cash equivalent, sales and purchases are either denominated in foreign currency (mainly the US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. As of March 31, 2011, the Group has net asset position of monetary assets and liabilities denominated in foreign currency.

However, the Group's main product prices would fluctuate in prices depending on the prices traded in international markets denominated in US Dollar. Such correlation in price fluctuations naturally minimizes the Group's foreign currency exposures.

To the extent possible, the Group pays its expenditures denominated in foreign currency with the proceeds from sales denominated in the same foreign currency to serve as natural hedge mechanism to minimize the Group's foreign currency exposures.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak dan inti kelapa sawit dan karet, dimana margin laba atas penjualan minyak dan inti kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma.

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Kelompok Usaha mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, cadangan spesifik dapat dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of palm oil and palm kernel and rubber where the profit margin on sale of palm oil and palm kernel and rubber may be affected by international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

Credit risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers.

The Group has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of title. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with the legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the receivables are deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma dan bukti kepemilikan tanah perkebunan plasma akan dikembalikan kepada petani plasma setelah piutang plasma dilunasi.

Kelompok Usaha melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada perkebunan plasma guna mempertahankan produktivitas kebun plasma yang merupakan bagian dari strategi Kelompok Usaha untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal laporan posisi keuangan interim konsolidasian, nilai maksimal eksposur risiko kredit Kelompok Usaha tercermin dari nilai tercatat masing-masing kelompok aset keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan dalam melakukan penggalangan dana.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

Plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by banks and temporary self-funding by the Company awaiting bank funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to banks, advances on fertilizers and other agricultural supplies. These costs should be reimbursed to the plasma farmers and the documents of ownership of the plasma plantations will be handed over to plasma farmers once the plasma receivables have been fully repaid.

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to plasma plantations to maintain their productivity as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is aimed to help the collection of plasma receivables.

At the interim consolidated statement of financial position date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets recognized on the interim consolidated statements of financial position.

The Group has no concentration of credit risk.

Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, instrumen keuangan disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Piutang plasma dan piutang jangka panjang lainnya (yang merupakan bagian dari "aset tidak lancar lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat suku bunga efektif berkisar antara 6,80% sampai 12,00% per tahun.

Nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, utang usaha dan lain-lain serta biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Klasifikasi dan nilai wajar instrumen keuangan

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/Total
31 Maret 2011			
Aset keuangan			
Kas dan setara kas	1.591.052	-	1.591.052
Piutang usaha	35.135	-	35.135
Piutang lain-lain	7.375	-	7.375
Piutang plasma	58.564	-	58.564
Aset tidak lancar lainnya	18.206	-	18.206
	1.710.332	-	1.710.332
Liabilitas keuangan			
Utang usaha	-	107.982	107.982
Utang lain-lain	-	29.482	29.482
Biaya masih harus dibayar	-	302.090	302.090
	-	439.554	439.554

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the interim consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost. Otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

Plasma receivables and other non-current receivables (form as part of "other non-current assets" in the consolidated statements of financial position) are carried at amortized cost using effective interest rate method ("EIR"), and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The effective interest rate ranged from 6.80% to 12.00% per year.

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, trade and other payables, and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

Classification and fair value of financial instruments

March 31, 2011
Financial assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Plasma receivables
Other non-current assets
Financial liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Jumlah/Total	
31 Desember 2010				December 31, 2010
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	1.160.688	-	1.160.688	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	25.952	-	25.952	Trade receivables
Piutang lain-lain	12.850	-	12.850	Other receivables
Piutang plasma	56.751	-	56.751	Plasma receivables
Aset tidak lancar lainnya	17.784	-	17.784	Other non-current assets
	1.274.025	-	1.274.025	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	-	82.807	82.807	Trade payables
Utang lain-lain	-	35.178	35.178	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	270.145	270.145	Accrued expenses
	-	388.130	388.130	

28. INFORMASI SEGMENT USAHA

28. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk kelapa sawit, karet, benih dan lainnya.

The Group classifies its business activities into four business segments, consisting of oil palm products, rubber, seeds and others.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan dan pajak penghasilan Kelompok Usaha (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dikelola secara kelompok usaha dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, Group financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

28. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Laba (rugi) segmen

a. Segment income (loss)

31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011						
	Produk kelapa sawit/ Oil palm products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Penjualan						Sales
Ekspor	-	155.424	-	448	155.872	Export
Lokal	945.651	5.773	60.686	7.867	1.019.977	Local
Total penjualan	945.651	161.197	60.686	8.315	1.175.849	Total sales
Hasil segmen	393.518	95.019	46.450	(4.557)	530.430	Segment results
Beban yang tidak dialokasi					(2.467)	Unallocated expenses
Laba operasi					527.963	Profit from operation
Beban keuangan, bersih					(2.106)	Finance charges, net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					525.857	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan, bersih					(131.666)	Income tax expense, net
Laba bersih					394.191	Net income
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	50.272	9.661	587	1.279	61.799	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasi					6.094	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	45.052	7.099	1.557	1.170	54.878	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasi					2.479	Unallocated depreciation and amortization
31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010						
	Produk kelapa sawit/ Oil palm products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Penjualan						Sales
Ekspor	7.518	124.049	-	1.702	133.269	Export
Lokal	498.119	5.867	37.491	5.490	546.967	Local
Total penjualan	505.637	129.916	37.491	7.192	680.236	Total sales
Hasil segmen	175.879	36.794	22.890	(2.146)	233.417	Segment results
Pendapatan yang tidak dialokasi					4.800	Unallocated income
Laba operasi					238.217	Profit from operation
Beban keuangan, bersih					(12.947)	Finance charges, net
Laba sebelum beban pajak penghasilan					225.270	Profit before income tax expense
Beban pajak penghasilan, bersih					(57.391)	Income tax expense, net
Laba bersih					167.879	Net income
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	69.276	16.247	3.213	163	88.899	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasi					261	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	36.075	6.179	1.428	1.030	44.712	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasi					2.304	Unallocated depreciation and amortization

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

28. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011					
	Produk kelapa sawit/ Oil palm products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Aset segmen	2.916.413	721.370	64.775	85.828	3.788.386	Segment assets
Aset yang tidak dialokasi					2.210.512	Unallocated assets
Jumlah aset					5.998.898	Total assets
Liabilitas segmen	148.777	1.079	4.073	298	154.227	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasi					896.375	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas					1.050.602	Total liabilities
	31 Dec. 2010/ Dec. 31, 2010					
	Produk kelapa sawit/ Oil palm products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Aset segmen	2.926.796	707.403	69.342	82.955	3.786.496	Segment assets
Aset yang tidak dialokasi					1.774.937	Unallocated assets
Jumlah aset					5.561.433	Total assets
Liabilitas segmen	231.325	2.192	4.538	1.949	240.004	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasi					767.324	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas					1.007.328	Total liabilities

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011		31 Dec. 2010/ Dec. 31, 2010		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 46.962.717	408.998	US\$ 63.638.020	572.169	Cash and cash equivalents
	SG\$ 13.266	92	SG\$ 186.306	1.301	
	HKD 1.040	1	HKD 1.040	1	
Piutang usaha	US\$ 4.047.239	35.247	US\$ 2.877.039	25.867	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 70.916	618	US\$ 3.910	35	Other receivables
Uang muka	US\$ 240.456	2.094	US\$ 284.380	2.557	Advances
	GBP 64.678	907	GBP 27.075	376	
	MYR 500	1	MYR 3.400	10	
	EUR 1.029	13	EUR 1.629	19	
	SG\$ 15.230	105	SG\$ 930	6	
Aset tidak lancar lainnya	US\$ 22.365	195	US\$ 122.916	1.105	Other non-current assets
	SG\$ -	-	SG\$ 75.510	527	
Jumlah aset dalam mata uang asing		448.271		603.973	Total assets in foreign currencies
Kewajiban					Liabilities
Hutang usaha	US\$ 388.576	3.384	US\$ 693.660	6.237	Trade payables
	SG\$ 133.481	922	SG\$ 77.746	543	
	EUR 1.315	16	EUR 6.181	74	
	GBP -	-	GBP 13.191	183	
Uang muka penjualan	US\$ 497.564	4.333	US\$ 503.951	4.531	Sales advances
Hutang lain-lain	US\$ 486.434	4.236	US\$ 702.620	6.317	Other payables
	GBP 20.047	281	GBP -	-	
Jumlah kewajiban dalam mata uang asing		13.172		17.885	Total liabilities in foreign currencies
Aset Moneter Bersih		435.099		586.088	Net Monetary Assets

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, kurs konversi yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2011 and December 31, the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	
Mata Uang Asing			Foreign Currencies
1 US\$	8.709	8.991	US\$1
1 SG\$	6.906	6.981	SG\$1
1 EUR	12.317	11.956	EUR1
1 GBP	14.026	13.894	GBP1
1 HKD	1.118	1.155	HKD1
1 MYR	2.879	2.916	MYR1

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Komitmen penjualan

Pengiriman dan komitmen penjualan yang harus dilakukan tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebagai berikut:

	31 Mar. 2011/ Mar. 31, 2011		
	Ton/ Tonnes	Harga Rata-rata/ton/ Average price/tonne US\$	Pengiriman/ Shipment
Karet Ekspor	1.794	4.861,75	2011
Minyak kelapa sawit Lokal	22.660	848,94	2011
Inti sawit Lokal	4.169	671,91	2011
Kakao Lokal	-	-	-

Semua kontrak penjualan ekspor Perusahaan untuk minyak sawit, karet dan kakao diatur dengan ketentuan, syarat-syarat dan kondisi masing-masing berdasarkan kontrak PORAM/MEOMA FOB, International Contract for Technically Specified Rubber dan CAL A2. Akan tetapi, apabila terjadi sengketa antara kedua belah pihak atau jika salah satu pihak gagal memenuhi persyaratan kontrak yang ditentukan seperti pembayaran, atau bilamana dinyatakan bangkrut atau lalai, maka perselisihan ini akan mengacu ke lembaga arbitrase.

b. Komitmen pembelian barang modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok. Pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah kontrak yang masih dalam proses penyelesaian adalah sebesar Rp100.495 dan US\$2.726.546 (31 Maret 2010: Rp98.279 dan US\$2.022.769).

30. COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Sales commitments

The deliveries of the outstanding sales commitments which should be completed in 2011 and 2010, respectively, are as follows:

	31 Mar. 2010/ Mar. 31, 2010		
	Ton/ Tonnes	Harga rata-rata/ton/ Average price/tonne US\$	Pengiriman/ Shipment
Rubber Export	2.218	3.277,14	2010
Palm oil Local	10.599	729,61	2010
Palm kernel Local	17.053	365,14	2010
Cocoa Local	465	3.634,69	2010

All the Company's export sales contracts of crude palm oil, rubber and cocoa are governed by the rules, terms and conditions as per PORAM/MEOMA FOB contract, International Contract for Technically Specified Rubber and CAL A2, respectively. However, in the event of any dispute between the contract parties or if any party fails to fulfill the contract terms such as payment, or is otherwise declared to be in default, the dispute shall be referred to arbitration.

b. Capital expenditure commitments

The Company had several contracts covering capital goods with various third party contractors and suppliers. As of March 31, 2011, total outstanding contracts which are in the process of completion amounted to Rp100,495 and US\$2,726,546 (March 31, 2010: Rp98,279 and US\$2,022,769).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**30. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN
PENTING (lanjutan)**

c. Komitmen pembelian bahan pembantu dan suku cadang

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan mempunyai komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dari berbagai pemasok sejumlah Rp72.978 dan US\$5.825.718 (31 Maret 2010: Rp215.406 dan US\$25.923.780).

31. LIABILITAS KONTINJENSI

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 8, petani plasma yang diorganisasikan melalui beberapa KUD telah memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dalam hal ini, Perusahaan bertindak sebagai penjamin pengembalian utang.

Pembayaran kembali fasilitas kredit yang telah ditarik, dilakukan melalui pemotongan sampai dengan 30% dari penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan setelah serah terima tanaman menghasilkan. Selisih kurang antara penyisihan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali utang bank yang dijamin, harus dibayar oleh Perusahaan.

**32. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

**30. COMMITMENTS AND AGREEMENTS
(continued)**

c. Commitments for purchase of stores and spare parts

As of March 31, 2011, the Company had purchase commitments with various suppliers for the purchase of stores and spare parts amounting to Rp72,978 and US\$5,825,718 (March 31, 2010: Rp215,406 and US\$25,923,780).

31. CONTINGENT LIABILITIES

As discussed in Note 8, plasma farmers organized under several KUD have obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the Company acting as guarantor of loan repayments.

Repayments are made by deducting up to 30% of fresh fruit bunch sales by the plasma farmers to the Company after the mature plasma plantations are handed over. Any shortfall between the sales deduction amount and the repayment of the guaranteed bank loan is payable by the Company.

**32. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE**

The Statements of Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and effective on or after January 1, 2012 are as follows:

- PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", establish the accounting and reporting by the plan to all participants as a group. This Standard complements PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia dan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".

**32. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

The Statements of Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and effective on or after January 1, 2012 are as follows: (continued)

- PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establish the accounting and disclosures for employee benefits.
- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment", specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2010 (Diaudit) dan
Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2011 dan 2010 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2011 (Unaudited) and
December 31, 2010 (Audited)
and Three Months Ended
March 31, 2011 and 2010 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN
TAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia dan efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan interim konsolidasiannya.

**32. STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

The Statements of Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") and effective on or after January 1, 2012 are as follows: (continued)

- ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations on its interim consolidated financial statements.